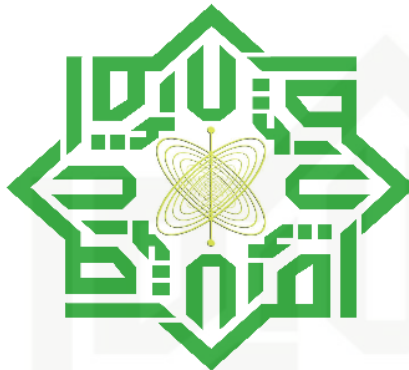


**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGURANGI
KETERGANTUNGAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK* PADA
REMAJA DI DESA LALANG KECAMATAN
SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

DEBI OLTARI
NIM. 11840223897

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

RIAU

2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS
 DAKWAH DAN KOMUNIKASI

لجأة الدعوة والبالصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl.H.R.Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail:iaain-sq@pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Debi Oltari
 NIM : 11840223897
 Judul : Pola Asuh Orang Tua dalam Mengurangi Ketergantungan Media Sosial Tiktok pada Remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada :
 Hari : Rabu
 Tanggal : 28 Desember 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Januari 2023
 Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi




Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A
 NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

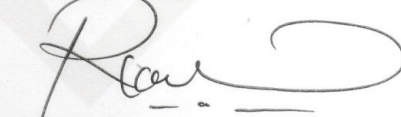
Ketua/ Penguji I


Drs. Suhaimi, M.Ag
 NIP. 19620403 199703 1 002


Penguji III


Dr. Miftahuddin, M.Ag
 NIP. 19750511 200312 1 003

Sekretaris/Penguji II


Resmita, M.Ag
 NIP. 19741413 200501 2 005

Penguji IV


Dr. Azni, M.Ag
 NIP. 19701010 200701 1 051

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : 4 (eksemplar)
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Debi Oltari**

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **(Debi Oltari)**, NIM. (11840223897) dengan judul **“(Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengurangi Ketergantungan Media Sosial Tiktok Pada Remaja Di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak)”** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing

Dr. Yasril Yazid, MIS
 NIP. 19720429 200501 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:


Nama : Debi Oltari
 Nim : 11840223897
 Judul Skripsi : Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengurangi Ketergantungan Media Sosial *Tiktok* Pada Remaja Di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

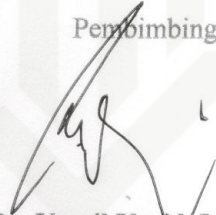
Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag., M.A
 NIP.197407022008011009

Pembimbing,


Dr. Yasril Yazid, MIS
 NIP. 19720429 200501 1 004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Debi Oltari

NIM : 11840223897

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **(Pola Asuh Orang Tua dalam Mengurangi Ketergantungan Media Sosial Tiktok pada Remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak)** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 20 Desember 2022
Yang Membuat Pernyataan,



DEBI OLTARI
NIM. 11840223897

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Scientific University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSEMBAHAN

Ku hadiahkan sebuah karya sederhana ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.

Teristimewa Ibunda Roslaini dan Ayahanda Tri Salman tercinta, tersayang, terkasih, dan yang terhormat.

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada titik di mana skripsi ini akhirnya terselesaikan.

Untuk Ibu dan Ayah, terimakasih telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Dan Aku berharap ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna kusadar selama ini belum bisa berbuat lebih.

Ucapan terima kasih kepada abang-abangku tersayang Ade Admiral dan Doni Gustiawan atas semua doa, semangat, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang tak terhingga selama ini. Maka dari itu, saya persembahkan skripsi ini untuk mereka yang sangat sangat saya sayangi.

“Always love your mother, because you’ll never get another”

Debi Oltari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Debi Oltari
Nim : 11840223897
Judul : Pola Asuh Orang Tua dalam Mengurangi Ketergantungan Media Sosial *Tiktok* Pada Remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

Penelitian ini dilakukan di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak yang dilatarbelakangi oleh penggunaan aplikasi media sosial *Tiktok* yang berlebihan pada remaja yang dapat menimbulkan masalah pribadi seperti mengabaikan tugasnya sebagai pelajar, tidak bisa menjaga jadwal, sulit untuk mengendalikan diri, serta mengalami kebosanan dengan tugas rutin. Maka dari itu untuk meminimalisir penggunaan *Tiktok* yang berlebihan pada remaja orang tua harus bisa memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pola asuh orang tua dalam mengurangi ketergantungan media sosial *Tiktok* pada remaja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua dalam mengurangi ketergantungan media sosial *Tiktok* pada remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan penelitian adalah terdiri dari enam orang yaitu diantaranya tiga orang tua yang memiliki anak usia remaja 12 sampai 18 tahun dan tiga orang remaja yang ketergantungan menggunakan aplikasi media sosial *Tiktok*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam mengurangi ketergantungan media sosial *Tiktok* pada remaja adalah memberikan pengawasan dan pengendalian saat anak menggunakan *Tiktok* seperti mendampingi dan membatasi waktu penggunaan aplikasi *Tiktok*, bersikap tegas dan disiplin, melakukan interaksi yang baik dengan anak seperti memberikan nasihat serta edukasi mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan aplikasi *Tiktok*, memberikan hukuman yang wajar saat anak melakukan kesalahan atau melanggar peraturan penggunaan aplikasi *Tiktok*, dan memberikan pujian atau hadiah saat anak mampu mematuhi perkataan orang tua yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi *Tiktok*.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Ketergantungan *Tiktok*, Remaja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Debi Oltari
Student ID : 11840223897
Title : *Parenting Patterns in Reducing Tiktok Social Media Dependence on Teenagers in Lalang Village, Sungai Apit District, Siak Regency*

This research was conducted in Lalang Village, Sungai Apit District, Siak Regency, which was motivated by excessive use of the Tiktok social media application in teenagers which can cause personal problems such as neglecting their duties as students, not being able to maintain a schedule, difficulty controlling themselves, and experiencing boredom with routine tasks. Therefore, to minimize the use of Tiktok in teenagers, parents must be able to choose and apply the right parenting style for their children. The purpose of this study was to explain parenting in reducing Tiktok's social media dependence on adolescents. The formulation of the problem in this study is how parenting patterns in reducing Tiktok's social media dependence on adolescents in Lalang Village, Sungai Apit District, Siak Regency. This research uses qualitative descriptive research methods with data collection techniques, namely interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of six people, including three parents who had teenagers aged 12 to 18 years and three teenagers who were dependent on using the social media application Tiktok. The results of the research conducted showed that parental parenting in reducing tiktok social media dependence on teenagers is to provide supervision and control when children use Tiktok such as accompanying and limiting the time to use the Tiktok application, being strict and disciplined, having good interactions with children such as providing advice and education about the positive and negative impacts of using the Tiktok application, provide reasonable penalties when a child makes a mistake or violates the rules for using the Tiktok application, and gives praise or rewards when the child is able to comply with the words of the parent related to the use of the Tiktok application.

Keywords : *Parenting Style, Tiktok Dependence, Teens*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beriringan salam tidak lupa saya kirimkan buat junjungan dan revolusi Islam yakni baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Atas segala rahmat-Nya penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua dalam Mengurangi Ketergantungan Media Sosial Tiktok Pada Remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.”**

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selesaiannya skripsi ini, tidak sedikit sumbangan dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak. Berkat petunjuk dan arahan, bantuan moril dan materil serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, maka kendala dan kesulitan yang ditemui saat penyusunan skripsi ini dapat teratasi dengan baik.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ibu tercinta Roslaini yang sangat saya sayangi dan Ayah saya Tri Salman yang dengan tulus sudah menjadi sosok Ibu dan Ayah yang baik untuk saya. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang tua yang hebat terutama ibu saya yang telah berjuang dan merawat saya dengan penuh rasa kasih sayang yang tulus. Terima kasih pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada penulis. Dan kepada abang-abang yang sangat saya sayangi bang Doni Gustiawan dan bang Ade Admiral terima kasih atas doa dan support yang telah kalian berikan. Dan untuk keluarga besar tercinta, yang namanya tidak bisa disebutkan satu-satu terima kasih atas dukungan yang telah kalian berikan.
2. Kepada kekasih saya yang bernama Muhammad Hidayat yang telah dengan tulus menemani, membantu, dan mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala perhatian yang diberikan kepada saya dalam hal apapun itu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Kepada sahabat tercinta yang ada di Indragiri Hilir, Elsinora yang sudah menemani dan membantu saya dari sejak awal kuliah hingga detik ini. Terimakasih karena sudah menjadi teman yang amat baik bagi penulis walaupun terkadang sedikit menjengkelkan. Semoga rahmat Allah selalu menyertaimu.
4. Yang terhormat bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan pembantu Rektor I, II, III beserta seluruh civitas akademik.
5. Yang terhormat bapak Dr. Imron Rosidi, S. Pd, MA, Ph. D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta wakil Dekan I, II dan III.
6. Yang terhormat bapak Zulamri, S. Ag., MA selaku Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dan Ibu Rosmita M. Ag selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
7. Yang terhormat Bapak Rahmad, S. Pd., M. Pd selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
 8. Yang terhormat Bapak Dr. Yasril Yazid, MIS, selaku dosen pembimbing saya yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan juga pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
 9. Yang terhormat Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik penulis, memberikan begitu banyak ilmu pengetahuan. Semoga jasa dan pengorbanan yang telah diberikan dapat menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu semua dan bermanfaat bagi diri penulis dan orang lain.
 10. Yang terhormat semua staf akademik yang telah membantu semua pengurusan surat-menyurat selama masa perkuliahan.
 11. Kepada Kepala Desa Lalang yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dan terima kasih juga kepada masyarakat Desa Lalang atas dukungan dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 12. Kepada teman-teman seperjuangan seangkatan Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2018, dan teman-teman sekelas wanita-wanita tangguh yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
 13. Kepada teman-teman PKL tersayang: Adella Nofira, Diana Fadhliana, Irda Kumala Sari, Khoiratunnisa, Khalisa Hanifa, Meri Ade Puspita, Putri Nur Ainita, Winda Ristanti, Maisaroh, Winda Safitri, Welly Hespalini.
 14. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis yang mana namanya tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak atas semuanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. **Diri sendiri** karena tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan juga saran yang bersifat membangun. Akhir kata, saya berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pekanbaru, Desember 2022
Penulis

DEBI OLTARI
NIM. 11840223897

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
2.1 Kajian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teori	9
2.3 Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3 Sumber Data	36
3.4 Informan Penelitian.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Validitas Data	40
3.7 Teknik Analisis Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Lokasi Penelitian.....	42
4.2 Sejarah Desa Lalang	42
4.3 Jumlah Penduduk	42
4.4 Kondisi Pendidikan.....	43
4.5 Kondisi Kehidupan Beragama	44
4.6 Kondisi Sosial Ekonomi	44
4.7 Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Kampung.....	45
4.8 Struktur Organisasi Desa	45

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	47
5.2 Pembahasan	75

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	88
6.2 Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	36
Tabel 3.2	Informan Penelitian.....	38
Table 4.1	Jenis Kelamin Penduduk.....	43
Tabel 4.2	Tingkat Umur Penduduk.....	43
Tabel 4.3	Klasifikasi Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana.....	44
Tabel 4.5	Jenis Agama yang dianut	44
Tabel 4.6	Jenis Pekerjaan Masyarakat	45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	46



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat saat ini memudahkan segala bentuk kegiatan manusia. Sehingga menjadikan manusia-manusia di zaman sekarang sulit untuk terlepas dari yang namanya teknologi. Hal tersebut dikarenakan segala kebutuhan manusia dibuat menjadi lebih mudah untuk didapat seperti hiburan, informasi, interaksi dengan sesama, dan lain sebagainya.

Berbagai macam media untuk berkomunikasi pun hadir untuk memudahkan manusia berinteraksi. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi internet sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat, hal inilah yang melahirkan media sosial. Media sosial merupakan media *online* yang hanya ada dengan menggunakan internet di mana para penggunanya bisa menuangkan ide, mengekspresikan diri, dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Kehadiran media sosial memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi.¹ Perkembangan teknologi yang semakin cepat dan pesat memberikan kemudahan kepada siapa pun untuk mengakses internet dengan sifat tanpa batas. Dari kemudahan ini menjadikan para remaja dengan sangat mudah untuk menjelajahi dunia maya secara terus menerus untuk mencari dan memperoleh hiburan dan informasi demi mendapatkan kepuasan dan kesenangan.

Wulandari dan Netrawati menjelaskan bahwa kemudahan yang diberikan saat mengakses media sosial menjadikan media sosial sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap penggunanya di mana pun dan kapan pun mereka berada, membuat mereka menjadi kebiasaan dalam menggunakan media sosial dan secara tidak langsung dapat menjadi penyebab mengalami masalah ketergantungan atau kecanduan.²

Menurut pandangan Kemp yang dikutip dalam Ardenal Pata, Aspin, dan Yuliastri Ambar Pambudhi menyatakan bahwa aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia yaitu *Youtube, Whatsapp, Facebook, Instagram, Twitter, dan Tiktok*.³ Media sosial banyak digemari dikarenakan banyaknya kemudahan yang bisa didapatkan saat menggunakan media sosial

¹ Maria Ulfa Batoebara, "Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan atau Kebodohan", *Jurnal Network Media*, Vol. 3, No. 2, 2020, 60. DOI: <https://tinyurl.com/muutsuku>

² Ardenal Pata, Aspin dan Yuliastri Ambar Pambudhi, "Kontrol Diri Siswa Terhadap Kecanduan Media Sosial", *Jurnal Sublimapsi*, Vol. 2, No. 2, 2021, 93. DOI: <https://tinyurl.com/msnyvdt>

³ *Ibid.*, 91.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti kemudahan untuk berinteraksi dengan siapa pun tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu, selain itu juga bisa digunakan untuk berbagi dan memperoleh informasi, dan masih banyak lagi kemudahan dan manfaat dari mengakses media sosial. Salah satu media sosial yang memiliki peminat tinggi untuk saat ini adalah aplikasi *Tiktok*. Aplikasi yang berasal dari Tiongkok ini menjadi salah satu ajang kreatifitas bagi penggunanya karena pengguna bisa menyalurkan kreatifitasnya melalui aplikasi tersebut. Media ini berbentuk platform video musik pendek yang dapat dikreasikan sesuai keinginan masing-masing individu.

Aplikasi *Tiktok* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang sempat viral beberapa waktu yang lalu. Penggunaan aplikasi yang satu ini bukan hanya di kalangan masyarakat biasa. Para artis dan *Youtuber* sekali pun juga berbondong-bondong menggunakan *Tiktok*. Perkembangan *Tiktok* memang terbilang pesat, bersamaan dengan kecepatan unggahan video ke internet juga semakin cepat.⁴ Banyaknya peminat aplikasi ini dapat dilihat dari pencapaian *Tiktok* yang berhasil mencetak tiga miliar unduhan. Selain itu juga dapat dilihat dari banyaknya aplikasi-aplikasi media sosial lainnya seperti *Youtube* yang mulai meniru fitur-fitur yang terbilang cukup persis dengan yang ada di *Tiktok*. Di *Youtube* sudah ada fitur baru di mana para penggunanya bisa merekam video pendek selama 15 detik. Kemampuan merekam video 15 detik ini begitu familiar bagi penggemar *Tiktok*. *Youtube* bukan hanya satu-satunya aplikasi yang mencoba meniru kesuksesan *Tiktok*. Sebelumnya, *Facebook* juga telah mengeluarkan dua aplikasi untuk menyaingi kesuksesan aplikasi dari perusahaan China itu yakni *Lasso* dan *Reels*.⁵

Media sosial *Tiktok* ini menjadi salah satu bentuk pengalihan dari para penggunanya terhadap kejenuhan yang mereka rasakan. Dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebuah hasil yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial *Tiktok* yang berlebihan dapat mempengaruhi kegiatan para remaja serta mengganggu aktivitas belajarnya. Selain itu *Tiktok* juga membuat penggunanya melalaikan serta mengesampingkan aktivitas lainnya yang lebih penting karena keasyikan menjelajahi video-video yang ada di beranda *Tiktok*. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kontrol diri dari remaja tersebut yang membuat mereka sulit untuk menahan dorongan yang ada dalam dirinya untuk menggunakan *Tiktok*.

Berdasarkan penilaian fenomena yang dilihat oleh penulis di Desa Lalang, penulis menemukan beberapa remaja yang mengalami ketergantungan terhadap aplikasi *Tiktok*. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku mereka

⁴ Maria Ulfa Batoebara, *Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan atau Kebodohan.*, 61.

⁵ Lynda Hasibuan, *Google Lawan Tiktok Via Youtube, Luncurkan Fitur Video Pendek*, CNBC Indonesia, <https://m5.gs/V2ZwN2> (diakses pada tanggal 07 Juli 2022, pukul 22.13 WIB)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti sering menghabiskan waktu dengan menonton video-video yang ada di *Tiktok*. Selain itu peneliti juga menemukan remaja yang selalu mengakses internet untuk melihat video-video yang ada di *Tiktok* kapan pun dan di mana pun mereka berpijak. Mulai dari pagi hingga malam hari mereka selalu membuka aplikasi *Tiktok* dan menirukan gerakan yang dilihat dari beranda aplikasi tersebut. Ada juga sebagian dari mereka yang rela begadang hanya untuk mengakses aplikasi *Tiktok*. Dari kebiasaan tersebut membuat mereka menjadi remaja yang malas dan lalai terhadap tugas-tugasnya sebagai pelajar seperti belajar, membaca buku, dan lain-lain. Mereka menggunakan aplikasi *Tiktok* tidak hanya di rumah, tapi juga di luar rumah seperti di sekolah ataupun di tempat umum.

Berdasarkan penuturan salah satu remaja yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa ia dalam sehari dapat membuat video musik pendek aplikasi *Tiktok* 2 sampai 4 kali dalam sehari, sehingga berdampak pada tertundanya tugas sekolah yang harus segera dikumpulkan. Ia pun mengatakan bahwa media sosial ini sering membuatnya lupa waktu saat menggunakannya karena banyak sekali video menarik yang disuguhkan dari aplikasi tersebut.⁶ Adapun dari beberapa remaja yang sudah tidak lagi menggunakannya mengatakan bahwa media sosial tersebut membuat mereka menjadi lalai dari tugasnya sebagai pelajar. Karena pada saat menggunakan aplikasi tersebut membuat ia sering menunda-nunda waktu yang ada.⁷

Kecanduan terhadap aplikasi *Tiktok* ini dapat mendatangkan masalah pribadi, keluarga, pendidikan maupun pekerjaan. Sebab seseorang yang mengalami ketergantungan terhadap aplikasi *Tiktok* menghabiskan lebih banyak waktu sendirian daripada berinteraksi dengan orang-orang yang ada dalam kehidupan nyata. Dari kenyamanan yang diperoleh saat menggunakan *Tiktok* dapat menimbulkan masalah pribadi seperti ketidakmampuan untuk memprioritaskan tugas-tugas penting atau menjaga jadwal, sulit untuk mengendalikan diri, serta mengalami kebosanan dengan tugas rutin.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan, Yusufianto, Agustina menunjukkan jumlah penggunaan internet yang tinggi di Indonesia menyentuh angka 196,71 juta jiwa. Di mana pengguna internet tersebut diungguli oleh kelompok remaja dengan usia 15-19 tahun dan menghabiskan waktu sekitar 4-5 jam perharinya untuk mengakses media sosial. Selain itu hasil riset yang dilakukan oleh Smith dan Koray juga membuktikan bahwa penggunaan media sosial rata-rata didominasi oleh kaum muda dari umur 15-24 tahun. Mereka

⁶Wawancara dengan Suryani, 15 Juni 2022 pukul 10:00 WIB di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

⁷Wawancara dengan Yuga Pratama, 15 Juni 2022 pukul 10:30 WIB di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

menghabiskan waktu sekitar 6 jam 46 menit perhari hanya untuk mengakses media sosial.⁸

Al-Menayes menjelaskan bahwa apabila remaja terlalu sering mengakses media sosial maka dapat memberikan dampak negatif terhadap psikologisnya seperti terganggunya waktu tidur sehingga menyebabkan waktu tidur dari remaja tersebut menjadi berkurang. Selain itu juga dapat membuat mereka mengabaikan tugas-tugasnya sebagai pelajar seperti mengabaikan tugas sekolahnya.⁹ Untuk itu perlu adanya kontrol diri yang kuat dalam diri remaja ketika menggunakan aplikasi media sosial. Karena dengan kontrol diri tersebut remaja bisa memberikan batasan untuk dirinya dalam penggunaan media sosial serta dapat terhindar dari dampak buruk yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial yang berlebihan.

Menurut Nigg yang dikutip dalam Dwi Noviana Koms, IM. Hambali, dan M ramli menyatakan bahwa kontrol diri merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk mengendalikan pikiran dan tindakan agar bisa sesuai dengan norma yang ada. Kontrol diri sangat penting bagi remaja, karena jika remaja mempunyai kontrol diri yang kuat, maka remaja tersebut bisa menyadari bahwa dirinya memiliki pilihan sehingga bisa mengendalikan tindakannya. Kontrol diri dapat menghadirkan karakter yang kuat dalam diri remaja karena dapat menekan sikap memanjakan diri dengan bersenang-senang dan mengarahkan remaja tersebut pada sikap tanggung jawab. Selain itu kontrol diri juga dapat memberikan kesadaran dalam diri remaja mengenai konsekuensi dari sikap dan keputusan yang diambil, sehingga ia dapat mengendalikan tindakan dan emosinya.¹⁰

Adapun tujuan dari pengasuhan orang tua ialah untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada remaja agar nantinya dapat berperan dalam hal membantu remaja menemukan solusi mengatasi permasalahan, yaitu permasalahan yang mungkin dapat menjadi penyebab munculnya penyimpangan perkembangan mental, tekanan batin, atau terjadinya kelainan ataupun gangguan mental. Selain itu bimbingan orang tua juga dapat memperbaiki dan menyembuhkan apabila terjadi penyimpangan atau gangguan pada anak, membantu mendeteksi dan menemukan akar dari

⁸ Ardenal Pata, Aspin, dan Yuliasri Ambar Pambudhi, *Kontrol Diri Siswa Terhadap Kecanduan Media Sosial*, 91.

⁹ Ardenal Pata, *Kontrol Diri Siswa Terhadap Kecanduan Media Sosial*, 92.

¹⁰ Dwi Noviana Koms, IM. Hambali, dan M ramli, "Kontribusi Pola Asuh Orangtua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa", *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, Vol. 1, No. 1, 2018, 56. DOI: <https://tinyurl.com/3uchukab>



penyimpangannya, agar anak bisa disembuhkan dan kembali pada kehidupan yang normal atau yang lebih baik.¹¹

Orang tua memiliki metode tersendiri dalam hal mengasuh anaknya. Pada kehidupan anak di zaman sekarang ini yang kesehariannya disibukkan oleh berbagai macam media sosial, pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mencegah dampak buruk yang dapat ditimbulkan dari aktivitas *online* tersebut. Peran pola asuh orang tua tersebut dapat berupa seperti membatasi anak dalam penggunaan media sosial, selalu mengawasi anak saat mereka sedang mengakses media sosial, dan lain sebagainya. Apabila orang tua lalai dalam mengawasi anaknya maka efek samping yang ditimbulkan dari media sosial pun tidak bisa lagi dihindari. Sehingga kemampuan anak dalam bersosialisasi akan menurun jika orang tua tidak memiliki pola asuh yang tepat untuk anak.

Sikap pengontrolan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dapat diartikan bahwa orang tua telah melakukan pengawasan dan bimbingan kepada anaknya agar berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Kontrol tersebut bisa meliputi kontrol orang tua terhadap aktivitas anak sehari-hari, kontrol orang tua terhadap pergaulan anak dan lain sebagainya. Orang tua bisa memberikan hukuman pada anaknya jika dirasakan sangat perlu untuk memberi kesadaran pada anak terhadap perilaku yang menyimpang sehingga bisa diluruskan.¹²

Pola asuh orang tua memiliki kaitan dengan penggunaan aplikasi media sosial *Tiktok* pada remaja. Cara berkomunikasi antara orang tua dan anak dapat berpengaruh terhadap sikap anak dalam mematuhi orang tuanya. Penerapan pola asuh yang baik seperti pola asuh demokratis mampu menciptakan hubungan yang baik dengan anak. Oleh sebab itu, modifikasi pola asuh orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi dan memberikan batasan pada anak saat menggunakan media sosial sehingga mampu meminimalisir tingkat kecanduan penggunaan aplikasi media sosial *Tiktok* serta dampak negatif lain yang bisa ditimbulkan pada anak usia remaja. Di mana masa tumbuh kembang pada usia ini dapat mempengaruhi perilaku pada tahap perkembangan selanjutnya di masa depan. Peran orang tua bisa dimulai dengan memilih atau memilah jenis-jenis video yang ada di *Tiktok* sesuai dengan umur anaknya yang tentunya dapat bermanfaat bagi anaknya. Selain itu, orang tua juga bisa mengatur jadwal sang anak dalam mengisi waktu serta mengontrol anaknya saat ingin bermain media sosial. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk selalu memberikan bimbingan ataupun arahan pada

¹¹ Singgih D. Gunarsa, & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Penerbit Libri, 2012), 20-21.

¹² Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. 2, 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

anaknyanya dan tidak membiarkan mereka sendirian dalam menentukan aktivitasnya.

Sudah semestinya para orang tua sadar dan mengetahui akan kedudukannya sebagai pembimbing dan pelindung dalam hal kewajiban. Tugas mereka ialah membina keluarganya baik dari segi mental maupun keagamaan. Sesuai dengan firman Allah S.W.T dalam surah At-Tahrim.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api-api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹³ (QS. At-Tahrim: 6)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGURANGI KETERGANTUNGAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA REMAJA DI DESA LALANG KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK”.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan dan penafsiran judul, maka perlu adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah tersebut adalah:

1.2.1 Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yakni pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu, melatih, mengarahkan dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.¹⁴ Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua untuk mengendalikan, membimbing, mengarahkan, dan menemani anak-anaknya dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya menuju kearah pendewasaan.¹⁵

¹³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba, 2020), 560.

¹⁴ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 4.

¹⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2.2 Ketergantungan Media Sosial *Tiktok*

Ketergantungan media sosial *Tiktok* merupakan penggunaan yang berlebihan terhadap media sosial *Tiktok* yang membuat pelakunya sulit lepas dari penggunaan aplikasi tersebut serta dapat membuat penggunanya tidak bisa mengendalikan dirinya dalam menggunakannya. Kecanduan menjadi sesuatu yang buruk karena bersifat berlebihan. Kecanduan media sosial yang dialami oleh remaja bermula dari rasa nyaman menggunakan aplikasi *Tiktok* yang kemudian menjadi ketagihan. Dalam sehari mereka dapat menghabiskan waktu hingga berjam-jam untuk menggunakan aplikasi tersebut. Keseharian mereka hanya disibukkan dengan menonton video-video yang ada di *Tiktok*. Dari aktivitas tersebut membuat penggunanya sering mengabaikan aktivitas lain yang jauh lebih penting.

1.2.3 Remaja

Remaja merupakan pemuda pemudi yang beranggapan bahwa dirinya sudah besar artinya mereka bukan anak-anak lagi, pada periode ini mereka akan mengalami perkembangan menuju masa dewasa. Remaja adalah setiap individu yang berada pada rentang usia 12 – 18 tahun.¹⁶

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua dalam mengurangi ketergantungan media sosial *Tiktok* pada remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak?
- b. Apa saja yang menghambat orang tua dalam mengurangi ketergantungan media sosial *Tiktok* pada remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan bentuk pola asuh orang tua dalam mengurangi ketergantungan media sosial *Tiktok* pada remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.
- b. Untuk menjelaskan apa-apa saja yang menghambat orang tua dalam mengurangi ketergantungan media sosial *Tiktok* pada remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

¹⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 185.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menangani kasus yang serupa serta berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya khususnya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif terhadap pola asuh orang tua kepada remaja yang berkaitan dalam upaya mengurangi ketergantungan media sosial *Tiktok* pada remaja.

Selain itu, penelitian ini juga berguna sebagai keperluan Akademis, yakni sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab ini terdiri dari kajian terdahulu, kajian teori, dan kerangka fikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini merupakan gambaran umum tentang keadaan geografis, keadaan demografis wilayah Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

BAB V : LAPORAN PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang penulis teliti, adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah:

1. Zakkiya Zahro Munita (alumni Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021), dengan judul *Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kecanduan Game Online pada Anak di Desa Jeblogan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*. Adapun informan dalam penelitian tersebut adalah orang tua yang memiliki anak kecanduan *Game Online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku anak yang mengalami kecanduan *Game Online* dan kontribusi orang tua dalam mengatasi anak yang kecanduan *Game Online* di Desa Jeblogan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.¹⁷
2. Ayu Elfira (alumni Universitas Islam Negeri Alauddin), dengan judul *Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*. Adapun informan dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak aplikasi *Tiktok* terhadap perilaku remaja di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.¹⁸

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yakni pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu, melatih, mengarahkan dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.¹⁹

Menurut Baumrind, pola asuh pada hakikatnya merupakan *parental control*, yaitu cara yang dilakukan orang tua untuk mengendalikan, membimbing, mengarahkan, dan menemani anak-anaknya dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya menuju kearah

¹⁷Zakkiya Zahro Munita (Skripsi), *Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kecanduan Game Online pada Anak di Desa Jeblogan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi* (IAIN Ponorogo, 2021).

¹⁸Ayu Elfira (Skripsi), *Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa* (UIN Alauddin, 2022).

¹⁹ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendewasaan. Sedangkan, Kohn menjelaskan bahwa pola asuh ialah upaya orang tua berinteraksi dengan anaknya meliputi menetapkan sebuah aturan, hadiah, hukuman, dan pemberian perhatian, serta reaksi orang tua terhadap setiap tingkah laku anak.²⁰ Pengertian mengenai pola asuh orang tua terhadap anaknya ialah sebagai bentuk interaksi antara orang tua dan anak di mana interaksi tersebut dapat berupa mendidik, memberikan informasi, mengarahkan, menuntun, membimbing, dan mendisiplinkan serta merawat dan melindungi anak agar bisa menjalani proses pendewasaan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial.

Selain itu Chabib Thoha juga memberikan pandangannya mengenai pola asuh dalam Al Tridhonanto di mana pola asuh merupakan suatu metode terbaik yang dapat dilakukan orang tua untuk mendidik anaknya sebagai manifestasi dan rasa tanggung jawab kepada anak.²¹

Jadi pola asuh adalah sebuah metode atau cara yang diberikan oleh orang tua yang didalamnya terdapat interaksi antara orang tua dan anak, di mana orang tua bermaksud membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh pengasuh sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Semua bentuk sikap dan tingkah laku anak sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang diambil oleh orang tua. Maka dari itu orang tua harus bisa memilih pola asuh yang ideal untuk anak mereka.

Adapun orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah ayah ibu kandung.²² Orang tua merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal yang sama di mana masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling terjadi mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Dalam berbagai dimensi dan pengertian orang tua tersebut, esensi keluarga (ayah dan ibu) merupakan kesatuan dan kesatutujuan atau keutuhan dalam mengupayakan anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.²³

Orang tua berfungsi menanamkan moral dan nilai-nilai yang baik dalam keluarga terutama pada anaknya, sehingga mampu membentuk karakter dan perilaku anak yang berkualitas yang tentunya sejalan dengan nilai-nilai agama maupun budaya.

²⁰ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 42-43.

²¹ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 4.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 629.

²³ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, 17-18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya yang meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.²⁴ (QS. An-Nisa : 9)

Ayat tersebut memerintahkan seseorang agar takut apabila meninggalkan seorang anak yang lemah dan bertakwa kepada Allah. Oleh karena itu hendaklah orang tua bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan perintah-Nya dan hendaklah mereka bertutur kata dengan benar, penuh kasih sayang, dan penuh perhatian terhadap anak-anak yang berada dalam asuhannya.

Keluarga seimbang adalah keluarga yang memiliki keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab dan harus dapat dipercaya. Orang tua sebagai koordinator dalam keluarga harus berperilaku proaktif. Apabila anak menentang otoritas, maka orang tua harus berusaha menertibkan anak karena di dalam keluarga terdapat aturan-aturan dan harapan-harapan.

Berikut beberapa peran orang tua dalam pengasuhan anak:²⁵

- a. Terjalannya hubungan yang harmonis dalam keluarga dengan menerapkan pola asuh yang Islami.
- b. Memiliki sikap sabar dan ketulusan hati. Orang tua dapat menanamkan sikap sabar kepada anak yang dapat digunakan sebagai upaya untuk mengendalikan diri dan berbuat baik untuk kehidupannya serta mampu memberikan dampak positif bagi sang anak dan juga orang lain.
- c. Sudah seharusnya orang tua mengusahakan kebahagiaan untuk anak mereka dan menerima kondisi anak apa adanya dengan setulus hati serta mensyukuri nikmat yang telah dititipkan oleh Allah. Selain itu orang tua juga hendaknya mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.
- d. Mengajarkan kedisiplinan kepada anak dengan kasih sayang serta mampu berlaku adil.
- e. Melakukan komunikasi yang baik dengan anak.

²⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan*, 560.

²⁵ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 21-25.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Memantau dan memahami anak dengan segala aktivitasnya terutama pergaulannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah sebuah metode atau cara yang diberikan oleh orang tua yang didalamnya terdapat interaksi antara orang tua dan anak yang dapat berupa mendidik, memberikan informasi, mengarahkan, menuntun, membimbing, dan mendisiplinkan serta merawat dan melindungi anak agar mampu menjalan proses pendewasaan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial.

2.2.2 Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Hurlock membagi pola asuh orang tua ke dalam tiga macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.²⁶

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang lebih memprioritaskan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak yang harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.

Hurlock menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter menuntut anak untuk harus mematuhi peraturan-peraturan dan pemberitahuan yang telah dibuat. Di sini orang tua tidak memberikan penjelasan kepada anak kenapa ia harus mematuhi peraturan tersebut dan anak tidak diberikan kesempatan untuk menyatakan opininya tentang adil atau tidaknya peraturan-peraturan tersebut. Anak yang tidak mematuhi aturan akan diberikan hukuman dan hukuman yang diberikan biasanya bersifat fisik. Orang tua yang otoriter menganggap bahwa hukuman adalah salah satu cara yang paling ampuh untuk mengontrol anak dalam berperilaku serta dapat mencegah terjadinya pelanggaran aturan di masa yang akan datang.²⁷

Adapun ciri-ciri dari pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- 1) Anak diharuskan tunduk dan patuh terhadap apa yang telah ditetapkan oleh orang tuanya.
- 2) Orang tua memiliki kontrol yang sangat ketat dalam membimbing anaknya.
- 3) Anak jarang diberikan pujian.

²⁶ Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, 2017, 35. DOI: <https://tinyurl.com/26ef5tn6>

²⁷ Elizabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II* (Jakarta: Erlangga, 1995), 93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Orang tua memiliki kendali penuh terhadap kehidupan anaknya dan tidak mengenal kompromi dalam berkomunikasi dengan anaknya karena bersifat satu arah.²⁸

Dalam pola asuh otoriter orang tua lebih banyak menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Orang tua mengekang anaknya dalam bergaul serta memilih-milih orang yang akan menjadi teman anaknya.
- 2) Anak harus mematuhi keinginan orang tua tanpa memperdulikan kemauan dan kemampuan anak.
- 3) Orang tua menetapkan aturan untuk anaknya baik di rumah maupun di luar rumah. Anak harus mematuhi peraturan tersebut meskipun bertentangan dengan keinginan anak.
- 4) Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam melakukan sesuatu dan menyelesaikan masalah.
- 5) Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- 6) Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak memberikan penjelasan kepada anaknya mengapa anak harus bertanggung jawab.²⁹

Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter dalam mengasuh anaknya cenderung menetapkan standar mutlak yang harus dituruti, biasanya disandingkan dengan ancaman-ancaman yang dapat mengontrol tingkah laku anak. Orang tua dengan tipe ini biasanya suka memaksa, memerintah, dan menghukum tanpa mempertimbangkan kondisi anak. Komunikasi dalam pola asuh ini bersifat satu arah dan orang tua tidak mengenal kompromi karena orang tua memiliki hak penuh dalam pengambilan keputusan atas hidup anak.

Akibat yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter ini adalah anak cenderung akan menjadi seseorang yang penakut, pemurung, dan tidak merasa bahagia atas kehidupannya yang dikarenakan orang tuanya mengambil alih sepenuhnya atas kehidupan yang dijalaninya.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan salah satu bentuk pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dengan cara

²⁸ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 12.

²⁹ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.³⁰ Pola asuh demokratis ini bercirikan orang tua yang selalu memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, tapi kebebasan yang bertanggung jawab yang disertai dengan bimbingan secara penuh dan pengertian antara kedua belah pihak. Keinginan dan opini anak diperhatikan, jika tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada maka disetujui untuk dilakukan. Tetapi apabila keinginan tersebut tidak sesuai, maka orang tua akan memberikan pemahaman kepada anak secara rasional dengan meyakinkan perbuatannya. Jika itu baik maka perlu untuk dibiasakan dan jika tidak baik bisa diusahakan untuk tidak dilakukan kembali.³¹

Jadi, dengan pola asuh demokratis ini orang tua bisa menggunakan penjelasan mengapa sesuatu boleh dan tidak boleh dilakukan. Orang tua bisa berdiskusi dengan anak mengenai apa yang diinginkan anak serta membicarakan peraturan-peraturan yang akan diterapkan oleh anak yang tentunya disertai dengan penjelasan mengapa peraturan tersebut ada. Di sini orang tua melihat anak sebagai individu yang patut didengar, dihargai, dan diberikan kesempatan dalam menyampaikan pendapat dan keinginannya.

Tingkah laku anak dibentuk melalui nasihat, masukan, penghargaan, dan hukuman. Nasihat dan masukan dapat menumbuhkan serta mengarahkan anak dalam berperilaku. Sedangkan pujian berfungsi untuk menguatkan dan menetapkan perilaku anak kearah yang lebih baik. Dan hukuman berperan dalam hal menahan atau meninggalkan tingkah yang laku yang tidak baik. Jika anak tumbuh tanpa disiplin kebebasan, maka ia akan mendapatkan keleluasaan, tapi jika anak dibesarkan tanpa bimbingan, arahan dan kontrol dari orang tua, maka ia akan menjadi seorang anak yang bingung, tidak terkontrol, dan tidak berani dalam mengambil keputusan.³²

Hurlock mengatakan bahwa tingkah laku dan sikap anak dipengaruhi oleh perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya. Sepatutnya ketika berkomunikasi dengan anak dan orang tua hendaknya menggunakan kata-kata yang bersifat mengasihi serta dapat memberikan dorongan pada anak agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik.³³ Selain itu Hurlock juga berpendapat

³⁰ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 16.

³¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 84.

³² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, 136.

³³ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa dalam pola pengasuhan demokratis terdapat komunikasi dua arah dalam menerapkan aturan. Orang tua dan anak melakukan diskusi bersama serta membuat kesepakatan awal mengenai peraturan-peraturan dan hukuman yang akan diberlakukan. Hukuman yang diberikan tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman fisik. Orang tua juga selalu memberikan penjelasan dalam setiap tindakannya dan anak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.³⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak secara rasional dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap saling terbuka antara orang tua dan anak. Pola asuh demokratis menghasilkan karakteristik yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, anak yang mandiri, percaya terhadap kemampuan dirinya dan kooperatif terhadap orang lain.

Pola asuh demokratis orang tua memiliki ciri-ciri pengasuhan sebagai berikut:³⁵

- a. Anak diberikan kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- b. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan dilibatkan dalam membuat keputusan.
- c. Mengatur kehidupan anak dengan membuat peraturan yang dapat mengontrol perilaku anak. Ketika orang tua menerapkan hukuman fisik saat seorang anak melakukan kesalahan, terbukti anak secara sadar menolak dan melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.
- d. Mengutamakan kepentingan anak, tetapi orang tua juga tidak ragu-ragu dalam mengendalikan dan membimbing mereka.
- e. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, dan harapan orang tua ikut menyesuaikan kemampuan anak.
- f. Orang tua memberikan hak pada anak dalam menentukan dan melakukan sebuah tindakan yang disertai dengan bimbingan dan arahan.

³⁴Elizabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II*, 94.

³⁵Al.Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Pendekatan yang terjadi antara orang tua dengan anak bersifat hangat.

Selain beberapa ciri-ciri di atas yang telah dijelaskan ada juga beberapa perilaku orang tua yang turut berperan dalam pola pengasuhan demokratis, antara lain:³⁶

- a. Selalu mengambil tindakan dengan cara musyawarah terlebih dahulu.
- b. Mendisiplinkan anak dengan cara menentukan peraturan-peraturan dengan memperhatikan serta mempertimbangkan kondisi, perasaan, dan pendapat anak.
- c. Menghadapi suatu masalah dengan sikap tenang serta selalu mencari solusi dengan cara melakukan musyawarah dengan anggota keluarga.
- d. Adanya rasa saling menghormati antara anak dan orang tua.
- e. Terjalannya hubungan yang harmonis dalam anggota keluarga.
- f. Adanya komunikasi dua arah, seperti anak yang meminta saran atau mengusulkan sesuatu kepada orang tuanya, dan orang tua memberikan tanggapan dan saran.
- g. Selalu memberikan perintah dan larangan dengan cara menggunakan kata-kata yang mendidik, bukan malah sebaliknya.
- h. Selalu menuntun serta mengarahkan anak pada perbuatan baik yang wajib untuk dipertahankan, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dapat merusak kehidupan anak.
- i. Memperhatikan pendapat dan keinginan anak yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- j. Selalu memberikan bimbingan dengan penuh kasih sayang dan pengertian.

Dalam pola asuh demokratis ini cenderung menumbuhkan komunikasi dan pemecahan masalah secara terbuka antara orang tua dan anak-anak mereka. Selain itu pola asuh ini juga sama dengan model pengasuhan Nabi Ibrahim terhadap anaknya yaitu Ismail di saat Nabi Ibrahim ingin menyembelih anaknya. Bunyi ayatnya sebagai berikut:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبَيِّئُ لِي أَنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ يَا بَتِ أَفَعَلِ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ١٠٢

³⁶ Zahara Idris, dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), 87-88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakku. Sesungguhnya Aku melihat dalam mimpi bahwa Aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu!” ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; Insya Allah kamu mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”.³⁷ (QS. As-Shaffat: 102)

Dari ayat tersebut menceritakan tentang Ibrahim yang meminta pendapat anaknya. Hal tersebut sama dengan sifat orang tua yang memiliki pola asuh yang demokratis, di mana orang tua terlebih dahulu meminta pendapat kepada anaknya sebelum mereka mengambil sebuah tindakan.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan salah satu pola asuh yang digunakan oleh orang tua pada anak dalam hal membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Dalam pola asuh ini orang tua cenderung tidak memberikan teguran ataupun memperingatkan anaknya ketika anak melakukan kesalahan atau sedang dalam bahaya. Adapun ciri-ciri dari pola asuh permisif yaitu sebagai berikut:

- 1) Orang tua memiliki sikap *acceptance* yang tinggi tapi kontrol terhadap anaknya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan bisa berbuat sesuka mereka.
- 2) Orang memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- 3) Orang tidak terlalu menerapkan hukuman dalam mendidik anaknya bahkan bisa dikatakan tidak sama sekali menggunakan hukuman.³⁸

Pola asuh permisif menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Orang tua tidak terlalu mepedulikan pertemanan dan pergaulan anaknya.
- 2) Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap anaknya dan jarang melakukan komunikasi dengan anaknya terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.

³⁷Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan*, 449.

³⁸Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Orang tua tidak terlalu peduli dengan masalah yang menimpa anaknya.
- 4) Orang tua tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.
- 5) Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukan oleh anaknya.³⁹

Pola asuh permisif ini bisa dikatakan sebagai tipe pola pengasuhan yang membebaskan anak untuk melakukan apapun yang mereka ingin lakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menerapkan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbingan pun jarang sekali diberikan, sehingga tidak ada sikap pengawasan dan pengontrolan dari orang tua terhadap anak. Prasetya menjelaskan bahwa pola asuh permisif atau biasa disebut dengan pola asuh penelantar merupakan pola asuh yang tidak mementingkan kebutuhan anak dan orang tua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri, perkembangan kepribadian anak terabaikan, dan orang tua tidak mengetahui apa dan bagaimana kegiatan anak sehari-harinya.⁴⁰

d. Elemen yang Mempengaruhi Pola Asuh

Terdapat beberapa elemen yang mempengaruhi pola asuh anak dengan baik, di antaranya adalah usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stres orang tua, dan hubungan suami istri. Berikut penjelasan dari berbagai elemen yang mempengaruhi pola asuh:⁴¹

1) Usia Orang Tua

Seperti yang kita ketahui tujuan dari diciptakannya Undang-Undang Perkawinan ialah sebagai salah satu upaya di dalam setiap pasangan untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikososial agar terbentuk rumah tangga dan menjadi orang tua. Meskipun demikian, rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Jika terlalu muda atau terlalu tua, memungkinkan para pasangan tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

2) Keterlibatan Orang Tua

³⁹ Al.Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 15.

⁴⁰ Rabiatal Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, 35.

⁴¹ Al.Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 24-28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedekatan hubungan antara ibu dan anaknya sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun sebenarnya akan ditemui adanya perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut. Jika seorang ayah tidak bisa terlibat secara langsung ketika bayinya lahir, ayah tetap bisa ikut serta dalam perawatan bayi beberapa hari setelah bayi lahir seperti mengganti popok, bermain, dan berinteraksi.

3) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam hal pengasuhan anak akan berpengaruh terhadap kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan. Hal tersebut bertujuan agar menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan yaitu dengan terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan dan pengasuhan anak, dan selalu berupaya meluangkan waktu untuk anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dalam perawatan anak.

4) Pengalaman Sebelumnya dalam Mengasuh Anak

Hasil penelitian menyatakan bahwa orang tua yang mempunyai pengalaman dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang. Dalam hal pengasuhan, mereka akan lebih mampu mengamati dan memahami tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

5) Stres Orang Tua

Stres yang dialami oleh orang tua baik ayah maupun ibu akan dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjalankan tugasnya sebagai pengasuh, terutama dalam strategi menghadapi dan mengatasi permasalahan anak. Walaupun demikian, kondisi anak juga dapat menjadi penyebab stres yang dialami orang tua seperti anak yang memiliki tempramen yang sulit atau anak mempunyai masalah keterbelakangan mental.

6) Hubungan Suami dan Istri

Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia dan kasih sayang. Sebab satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan perasaan yang positif.

b. Dimensi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind yang dikutip dalam Al Tridhananto dan Beranda Agency yang berjudul Mengembangkan Pola Asuh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demokratis menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki dua dimensi, yakni dimensi kontrol dan dimensi kehangatan:⁴²

a. Dimensi Kontrol

Dalam dimensi kontrol ini, orang tua menginginkan serta menuntut kematangan dan perilaku tanggung jawab dari anak. Adapun dalam dimensi kontrol memiliki beberapa aspek yang berlaku yaitu:

1. Pembatasan

Pembatasan sebagai tindakan pencegahan terhadap apa yang ingin dilakukan oleh anak. Dalam hal ini orang tua cenderung banyak memberikan larangan mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan serta memberikan batasan-batasan terhadap tingkah laku anak yang berpotensi dapat memberikan dampak buruk bagi anak.

2. Tuntutan

Tuntutan ini berarti bahwa orang tua mengharapkan serta berusaha supaya anak mampu memenuhi standar tingkah laku, sikap dan tanggung jawab yang tinggi atau yang telah ditetapkan.

3. Sikap ketat

Dalam aspek ini orang tua bersikap tegas dan ketat terhadap anak supaya bisa mematuhi aturan dan tuntutan yang telah ditetapkan.

4. Campur tangan

Campur tangan orang tua sebagai intervensi yang dilakukan orang tua terhadap rancangan-rancangan anak, hubungan interpersonal anak ataupun kegiatan lainnya. Akibat yang dapat ditimbulkan dalam aspek ini adalah anak berkembang menjadi apatis, pasif, menghambat kemampuannya dalam berkreasi, kurang motivasi, bahkan dapat menimbulkan perasaan depresif bagi anak.

5. Kekuasaan yang sewenang-wenang

Orang tua menggunakan kekuasaannya dengan sewenang-wenangnya serta memiliki kontrol yang tinggi dalam menegakkan aturan-aturan dan batasan-batasan. Pada aspek ini anak akan mengalami hambatan saat menjalani hubungan yang positif dengan teman sebayanya, menarik diri, dan menjadi kurang mandiri.

b. Dimensi Kehangatan

⁴² Al.Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 5-8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimensi kehangatan meliputi berbagai perasaan dan perilaku yang menampilkan kehangatan, empati, kepedulian, kenyamanan, perhatian, perawatan, dukungan, dan kasih sayang. Oleh karena itu, dimensi kehangatan juga memiliki peranan yang cukup penting dalam pengasuhan anak. Karena dalam dimensi kehangatan ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga. Adapun aspek-aspek yang ada didalam dimensi kehangatan, antara lain:

1. Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak.
2. Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak.
3. Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak.
4. Menampilkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak.
5. Peka terhadap kebutuhan emosional anak.⁴³

c. Langkah Bijak Saat Menegur Anak

Dalam hal menegur atau memarahi anak, tidak seharusnya orang tua meninggalkan kelembutan, karena lemah lembut dan menegur bukanlah dua hal yang bersebrangan. Lemah lembut merupakan sebuah sikap yang terbentuk dari apa yang kita lakukan. Sedangkan menegur merupakan ketegasan ataupun tindakan yang dilakukan seseorang dengan tujuan perbaikan. Seringkali orang tua tidak bisa mengendalikan emosinya saat mendapati perilaku anak yang tidak sesuai dengan harapan. Padahal teguran akan menjadi tidak efektif saat mereka melakukannya dengan amarah.

Adapun beberapa cara bijak yang bisa dilakukan orang tua saat menegur ataupun memarahi anaknya, antara lain:⁴⁴

- a. Hindari memarahi anak tanpa memberikan penjelasan. Ciptakan suasana yang nyaman dengan anak untuk membicarakan tentang batasan-batasan dan aturan-aturan.
- b. Membuat komitmen dengan anak untuk mematuhi aturan. Memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara bersikap yang baik dan konsekuensi yang diterima bila anak tidak bisa bersikap seperti yang sudah diarahkan. Konsekuensi ini disampaikan dengan nada yang akrab yang tentunya bersifat edikatif bukan ancaman.

⁴³ Al.Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 9-10.

⁴⁴ Al.Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 69-73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Jangan memberikan label buruk pada anak. Orang tua tanpa sadar seringkali menyakiti hati dengan perkataan-perkataan yang yang bisa melemahkan citra diri anak seperti ungkapan, *“Ibu sudah berkali-kali bilang, tapi kamu tidak mau mendengarkan.”* Dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan tersebut adalah konsep diri dan harga diri anak menjadi lemah. Anak memandang dirinya secara negatif, sehingga lupa dengan berbagai kemampuan dan kebaikan yang ia punya. Orang tua seharusnya lebih berusaha untuk melontarkan kata-kata yang lebih positif saat berinteraksi dengan anaknya.
- d. Tidak perlu mengatakan *“Jangan”*. Kata *“Jangan”* merupakan salah satu kata yang sering kali dilontarkan oleh para orang tua saat melihat anaknya melakukan tindakan yang tidak disukainya. Kata jangan membuat anak sulit untuk mengerti apa yang seharusnya dilakukan sehingga membuat anak menjadi sulit untuk memenuhi harapan orang tua. Tidak perlu mengatakan *“Jangan”* saat anak melakukan kesalahan. Beritahu anak apa yang seharusnya dilakukan seperti ungkapan, *‘Nak, main pasirnya di halaman saja, ya!’*

d. Pengasuhan Orang Tua dalam Membimbing

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (2008) mengartikan bahwa pengasuhan berarti cara, perbuatan, dan sebagainya) mengasuh. Di dalam mengasuh mengandung makna menjaga atau merawat, mendidik, membimbing atau membantu atau memilih, dan memimpin.⁴⁵

Lestari mengemukakan beberapa aspek dalam pola pengasuhan orang tua antara lain:⁴⁶

- a. Kontrol dan pemahaman.

Kontrol merupakan dimensi pengasuhan dimana adanya penekanan terhadap perilaku mengenai batasan-batasan yang disampaikan secara langsung kepada anak. Kontrol yang dilakukan oleh orang tua juga dapat berupa pemantauan terhadap aktivitas-aktivitas anak yang memungkinkan orang tua mengetahui tentang keberadaannya, dan aktivitas-aktivitas bersama temannya.

- b. Dukungan dan keterlibatan

⁴⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2021), Cet. 6, 36.

⁴⁶ *Ibid.*, 57-63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dukungan orang tua mencerminkan ketanggapan orang tua atas kebutuhan anak seperti perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Dalam memberikan dukungan orang tua hendaknya bertindak sebagai fasilitator bagi anak dalam menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan menentukan nasib sendiri. Dalam hal ini orang tua harus banyak memberikan instruksi, mengontrol, dan cenderung mengambil alih. Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan merupakan bentuk partisipasi aktif ketika bermain dan mengisi waktu luang maupun kontribusi substantif dalam perawatan dan supervise. Selain itu keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sosial anak juga dapat meningkatkan kualitas relasi dalam keluarga.

c. Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anak dapat membantu orang tua untuk mengontrol, memantau, dan memberi dukungan kepada anak. Terdapat dua karakteristik komunikasi yang dilakukan oleh orang tua yaitu komunikasi mengontrol dan komunikasi mendukung. Komunikasi mengontrol dapat berupa tindakan komunikasi yang mempertegas otoritas orang tua. Sedangkan komunikasi mendukung mencakup persetujuan, pemberian bantuan, dan kerja sama antara orang tua dan anak.

b. Pendisiplinan

Pendisiplinan merupakan salah satu cara pengasuhan yang dilakukan oleh tua untuk melakukan kontrol terhadap anak. Tujuan dari pendisiplinan itu sendiri yaitu agar anak dapat melakukan pengaturan diri, menaati peraturan, dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau berisiko.

c. Kedekatan

Kedekatan merupakan aspek penting dalam kehangatan yang memprediksikan kepuasan pengasuhan dan keterlibatan anak dalam aktivitas keluarga.

Berikut hal-hal yang perlu dilakukan orang tua demi tercapainya pola asuh yang efektif, antara lain:⁴⁷

- a. Pola asuh harus dinamis.
- b. Pola asuh harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.
- c. Ayah dan ibu harus kompak.

⁴⁷ Al.Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 95.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Pola asuh hendaknya disertai dengan perilaku yang positif dari orang tua.
- e. Komunikasi efektif.
- f. Disiplin.
- g. Orang tua harus konsisten.

2.2.3 Ketergantungan Media Sosial Tiktok

a. Pengertian Media Sosial

Berikut ini adalah beberapa definisi media sosial dari beberapa para ahli:⁴⁸

- a. Menurut Mandiberg, media sosial adalah media yang mawadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*).
- b. Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
- c. Body menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media sosial.
- d. Menurut Van Dijk, media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.
- e. Meike dan Young, mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Dari berbagai definisi media sosial diatas yang dimaksud dengan media sosial adalah alat perantara bagi setiap orang untuk mengekspresikan dirinya dan berkomunikasi antar sesama. Media

⁴⁸ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositeknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial adalah alat komunikasi bagi setiap orang dekat maupun jauh. Media sosial juga merupakan alat untuk berbagi segala informasi dan wawasan-wawasan yang luas.

b. Pengertian Aplikasi *Tiktok*

Tiktok merupakan salah satu aplikasi yang mampu memberikan efek spesial unik, menarik, dan bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan September tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer asal Cina yakni Zhang Yiming. Pada September 2016 perusahaan asal Cina yakni *Byte Dance* meluncurkan aplikasi video pendek bernama *Douyin*. Akibat popularitas *Douyin* yang meroket, *Douyin* melakukan ekspansi ke luar Cina dengan nama baru yang lebih dikenal dengan sebutan *Tiktok*.⁴⁹ Karena semakin pesatnya perkembangan dari aplikasi ini, kini para penggunanya bisa membuat video yang lebih panjang dengan durasi sekitar 3 menit.

Aplikasi *Tiktok* merupakan sebuah aplikasi pembuatan video pendek yang diiringi dengan berbagai musik, yang sangat diminati oleh setiap kalangan tak terkecuali kalangan remaja dan dewasa. Berbeda dengan aplikasi pembuat video unik lainnya, pada aplikasi *Tiktok* tersedia banyak *tools* atau fitur. Sehingga para penggunanya bisa menikmati berbagai macam bentuk video yang unik atau lucu. Pada aplikasi *Tiktok* tersedia berbagai jenis video yang bersifat hiburan, edukatif, dan juga informatif. Selain membuat video unik dan lucu, penggunanya juga bisa membagikan video hasil kreasi mereka ke akun media sosial miliknya seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, atau lainnya.

Aplikasi *Tiktok* ini lebih dikenal sebagai aplikasi yang mampu membuat penggunanya terhibur karena menyuguhkan berbagai macam video yang menarik. Sehingga aplikasi ini bisa dikatakan sebagai aplikasi penghibur. Dalam aplikasi ini penggunanya bisa melihat-lihat berbagai kreatifitas dari setiap pengguna lain yang ada di beranda *Tiktok* atau biasa disebut *For Your Page* atau FYP. Aplikasi ini juga bisa membuat para penggunanya menjadi terkenal melalui video yang mereka buat. Ada yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena video lucu atau keunikan dari video yang dibuat.

⁴⁹ Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado", *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 1, No. 1, 2021, 4-5. DOI: <https://tinyurl.com/2yn3f8aa>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semuanya tergantung dari pandangan dan selera dari setiap penonton atau pengguna lainnya.

c. Perkembangan Aplikasi *Tiktok* Di Indonesia

Tiktok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang cukup populer di Indonesia mulai awal tahun 2020. Aplikasi *Tiktok* masuk ke Indonesia pada tahun 2017, namun pada saat itu aplikasi ini dianggap norak dan mendapat penolakan dari masyarakat Indonesia hingga pada akhirnya aplikasi tersebut diblokir pada Juli 2018 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Pemblokiran aplikasi *Tiktok* pada tahun 2018 dilakukan karena adanya sekitar tiga ribu laporan masyarakat yang masuk ke Kominfo mengenai konten negatif di aplikasi tersebut dan juga adanya laporan dari Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak serta Komisi Perlindungan Anak Indonesia akan banyaknya konten negatif di *Tiktok* seperti pornografi, asusila, dan pelecehan agama di sana.⁵⁰

Adapun beberapa alasan yang menjadikan aplikasi *Tiktok* begitu populer di Indonesia, antara lain:⁵¹

- a. Video pendek yang akrab dengan kenyataan dan situasi umum.

Video dan lagu yang ada di *Tiktok* memiliki kedekatan dengan kenyataan hidup yang ada di masyarakat, selain itu video yang dibuat oleh kreator *Tiktok* (sebutan untuk pembuat konten di *Tiktok*) selalu dihiasi dengan hiburan, fashion, dan sains yang mudah menarik minat para penggunanya.

- b. Layanan video pendek yang sederhana.

Para pengguna *Tiktok* yang ingin konten diberikan kebebasan untuk mengunggah videonya dengan durasi pendek sekitar 15 detik hingga 3 menit. Sehingga para penggunanya tidak memerlukan proses yang panjang untuk memproduksi sebuah konten di *Tiktok*.

- c. Antar muka aplikasi yang *friendly*

Tiktok memberikan sebuah layanan yang mampu memanjakan kreator dan audiensnya dengan fitur antar muka yang mudah dan *user friendly*. Dari fitur tersebut penggunanya dapat memilih antar muka musik mereka sendiri, menambahkan efek khusus seperti keindahan, dan lain sebagainya.

- d. Tingkat produksi yang canggih

⁵⁰ Togi Prima Hasibolan, Rezki Pratami, dan Umamah Wahid, "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 1, 2020, 73-74. DOI: <https://tinyurl.com/yc6zrvk3>

⁵¹ *Ibid.*, 75.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tiktok bisa berkembang menjadi populer dikarenakan mereka memiliki fungsi mendorong konten yang diproduksi secara akurat sesuai dengan preferensi serta kebutuhan pengguna, sehingga video yang disuguhkan pada halaman utama menyesuaikan apa yang diinginkan pengguna.

e. Membahas tren saat ini

Kaum milenial yang menggunakan aplikasi *Tiktok* sering mengikuti tren-tren yang ada di *Tiktok*, mulai dari fashion, kecantikan, pemandangan, dan gerak fisik yang mewakili tren mode saat ini.

f. Efek selebriti

Dengan semakin banyaknya artis di Indonesia yang menggunakan aplikasi *Tiktok* membuat masyarakat ingin ikut juga untuk menggunakannya. Karena pengaruh yang diberikan oleh para selebriti cukup besar.

g. Pemasaran yang menarik

Tiktok mempromosikan aplikasinya dengan sangat menarik, seperti mengurangi biaya ekspresi dan meningkatkan konten yang menyenangkan serta dapat berkontribusi pada penyebaran video dengan cepat.

d. Pengertian Ketergantungan Aplikasi *Tiktok*

Ketergantungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata gantung yang berarti bergantung atau terikat pada suatu kemauan, keadaan, atau hal-hal lain.⁵² Ketergantungan ini diperoleh dari kegemaran yang dapat membentuk sebuah kebiasaan yang dapat mengarah pada hal yang positif maupun negatif. Kebiasaan dapat dibentuk melalui perbuatan yang diulang-ulang, dan melalui perbuatan yang disengaja dan direncanakan yang dapat membentuk perilaku ketergantungan. Kebiasaan juga dapat menimbulkan aktivitas yang bersifat permanen atau susah untuk diubah. Oleh karena itu kebiasaan tergantung kepada masing-masing individu, kegiatan apa yang ingin dijadikan sebagai kebiasaan dalam hidupnya. Di mana dari kebiasaan tersebut dapat memberikan dampak positif dan manfaat atau malah sebaliknya.⁵³ Remaja yang ketergantungan media sosial adalah mereka yang ingin tetap *update* dengan berita dan peristiwa terkini dan mereka juga mencari konten hiburan setiap saat.

⁵² Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus Versi Online/Daring”, <https://kbbi.web.id/asuh>, diakses pada 15 Juli 2022 Pukul 21:09 WIB.

⁵³ Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 205.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, ketergantungan merupakan perilaku berlebihan terhadap penggunaan sesuatu hal sehingga melupakan kontrol diri yang dimiliki. Kecanduan menjadi sesuatu yang buruk karena bersifat berlebihan. Kecanduan yang dialami oleh remaja bermula dari rasa nyaman menggunakan aplikasi *Tiktok* yang kemudian menjadi ketagihan. Dalam sehari mereka dapat menghabiskan waktu hingga berjam-jam untuk menggunakan aplikasi tersebut. Dari pagi sampai malam mereka hanya disibukkan dengan menonton video-video yang ada di aplikasi *Tiktok*. Hal tersebut membuat para remaja semakin sulit mengontrol diri untuk tidak bermain aplikasi *Tiktok*.

Menurut F Saliceti gejala perilaku yang paling jelas terlihat pada orang yang kecanduan dalam menggunakan media sosial antara lain:⁵⁴

- a. Perlu menghabiskan lebih banyak waktu di Internet untuk merasa puas.
- b. Kurangnya minat dalam semua kegiatan kecuali internet.
- c. Ketika penggunaan internet dikurangi atau terganggu, mengalami agitasi psikomotor, kecemasan, depresi.
- d. Pemikiran obsesif tentang apa yang terjadi di internet.
- e. Kebutuhan untuk selalu login ke internet lebih sering dan lebih lama dibandingkan dengan apa yang direncanakan sebelumnya.
- f. Banyak membuang waktu untuk aktivitas terkait internet.
- g. Terus menggunakan internet untuk mengakses media sosial walaupun individu tersebut sadar telah terjadi masalah kesehatan, sosial, psikologis pada dirinya.

Selain itu, Freitag dan Weifer juga memberikan pandangannya dalam Diana Rachmawati mengenai beberapa kriteria perilaku pada orang yang kecanduan media sosial, antara lain:⁵⁵

- a. Selalu menambah waktu penggunaan aplikasi media sosial.
- b. Tidak mampu mengontrol penggunaan aplikasi media sosial.
- c. Mudah marah serta merasa gelisah saat berada pada kondisi tanpa jaringan internet karena tidak bisa mengakses media sosial.
- d. Menggunakan aplikasi media sosial sebagai pelarian dalam menghadapi masalah.
- e. Membohongi keluarga mengenai durasi penggunaan internet.

⁵⁴ Diana Rachmawati, *Hubungan Kecanduan Internet Terhadap Interaksi Sosial Remaja* (Surabaya: UNAIR, 2018), 15.

⁵⁵ *Ibid.*, 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Kehilangan teman, keluarga, karir, dan kesempatan pendidikan karena terlalu banyak menghabiskan waktu dengan media sosialnya.
- g. Terus menggunakan internet meskipun dana menipis.
- h. Mengalami gangguan dan perubahan pola tidur karena penggunaan internet yang berlebihan.

Adapun ciri-ciri ketergantungan media sosial *Tiktok* menurut Young dan Abreu yaitu :⁵⁶

- a. Gaya hidup yang berubah drastis karena banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial *Tiktok*.
 - b. Sering mengabaikan kesehatan karena penggunaan media sosial *Tiktok* yang berlebihan.
 - c. Kurangnya waktu tidur karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial *Tiktok*.
 - d. Sering mengabaikan keluarga dan teman sehingga kehidupan sosialnya terganggu.
 - e. Mengabaikan kewajiban personal misalnya dalam mengerjakan tugas sekolah.
- e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi *Tiktok***

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi *Tiktok* dapat dibagi menjadi dua, yaitu:⁵⁷

a. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau sedih dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi *Tiktok*. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi *Tiktok* ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

b. Faktor Eksternal

Dalam aplikasi *Tiktok* orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya video-video yang berisikan tentang

⁵⁶ Anjani Puspitasari, dan Mulia Marita Lasutri Tama, “Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Kecanduan Media Sosial *Tiktok* Pada Komunitas Remaja Di Seberang Ulu 2 Palembang”, *Jurnal Ilmiah Psyche*, Vol. 15, No. 2, 2021, 96. DOI: <https://rb.gy/mkkrml>

⁵⁷ Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu, *Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado*, 4-5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi terkini atau berita yang sedang hangat dibicarakan. Selain itu *Tiktok* banyak juga menyuguhkan video-video yang membahas ilmu pengetahuan ataupun ilmu tentang keagamaan. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi *Tiktok*. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang *Tiktok* mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi *Tiktok*, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi *Tiktok*. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti *Tiktok*.

f. Durasi Penggunaan Aplikasi Media Sosial *Tiktok*

Ukuran penggunaan media sosial bisa diketahui dengan melihat seberapa sering remaja menggunakan smartphonenya untuk mengakses internet atau media sosial dalam sehari. Ketergantungan remaja terhadap smartphone yang digunakan untuk mengakses media sosial tentu akan mengarahkan mereka pada kehidupan yang cenderung mengabaikan aktivitas lain yang jauh lebih penting serta dapat membuat mereka menjadi anak yang hanya memedulikan smartphonenya ketimbang berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII), rata-rata durasi penggunaan media sosial orang Indonesia adalah enam jam perhari dan 76,67% orang Indonesia mengakses internet tiga kali dalam satu jam perhari. Menurut penelitian *University of Oxford* yang dikutip dalam Yohana Hepilita dan Agripina Aprililian Gantas mengenai durasi ideal dalam melakukan aktivitas *online* dalam sehari adalah 257 menit atau sekitar 4 jam 17 menit. Jika berada di atas angka tersebut, maka penggunaan internet pada seseorang bisa dikategorikan tinggi dan dapat mengganggu kinerja otak.⁵⁸

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohana Hepilita dan Agripina Aprililian Gantas didapatkan hasil bahwa durasi penggunaan media sosial dominan tinggi jika melakukan aktivitas *online* dalam sehari 7-9 jam perhari. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsedin yang dikutip dalam Yohana Hepilita dan

⁵⁸Yohana Hepilita dan Agripina Aprililian Gantas, "Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Anak Usia 12 Sampai 14 Tahun Di SMP Negeri 1 Langke Rembong", *Jurnal Wawasan Kesehatan*, Vol. 3, No. 2, 2018, 79. DOI: <https://tinyurl.com/kjbyu6x2>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agripina Aprililian didapatkan hasil bahwa penggunaan internet dalam waktu sedang adalah 4-6 jam perhari.⁵⁹

g. Dampak Penggunaan Aplikasi *Tiktok*

Adapun beberapa dampak dari penggunaan aplikasi *Tiktok*:⁶⁰

a. Dampak Positif

Dampak positif dalam menggunakan *Tiktok* ini yaitu dampak yang dapat dikatakan memberi manfaat atau pengaruh baik bagi penggunanya seperti sebagai media hiburan dalam mengisi waktu luang atau menghibur diri karena banyak pikiran, dapat melihat berita yang sedang ramai diberitakan kemudian mendapatkan informasi setiap kejadian yang terjadi dengan melihat suatu video yang berada di *Tiktok*.

b. Dampak Negatif

Dalam *Tiktok* selain dampak positif terdapat pula dampak negatif yang di hasilkan dari efek menggunakan *Tiktok*. Dampak negatif dari penggunaan *Tiktok* ialah remaja menjadi lupa atas tanggung jawab yang seharusnya dilakukan atau dikerjakan karena terlalu sering menggunakan media hiburan tersebut. Mereka juga lupa akan dampak yang ditimbulkan ketika menggunakan *Tiktok* yaitu kesehatan mereka karena terlalu sering melihat layar gadget. Kemudian mereka harus melihat video yang memiliki unsur negatif baik seperti ujaran kebencian, pornografi, dan lain sebagainya. Sehingga membuat para pengguna tanpa disengaja harus melihatnya.

Selain beberapa dampak di atas, media sosial juga bisa menyebabkan beberapa masalah psikologis pada individu yang ketergantungan menggunakan media sosial. Berdasarkan hasil penelitian dari *Associated Chamber of Commerce and Industry of India* (ASSOCHAM) tahun 2012, pada remaja di India dengan rentang usia 12-20 tahun membuktikan bahwa mayoritas remaja menyatakan bahwa kecanduan penggunaan media sosial telah membuat mereka mengalami insomnia, depresi, dan hubungan personal yang buruk dengan rekan-rekan mereka di dunia nyata.⁶¹

⁵⁹ *Ibid.*, 83-84.

⁶⁰ Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu, *Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado*, 6.

⁶¹ Yohana Hepilita dan Agripina Aprililian Gantas, *Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Anak Usia 12 Sampai 14 Tahun Di SMP Negeri 1 Langke Rembong*, 79-80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut W.J.S Purwadarminta kebiasaan *Tiktok* dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:⁶²

a. Perhatian

Perhatian merupakan ketertarikan terhadap suatu objek tertentu. Perhatian dalam kebiasaan *Tiktok* berupa tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk mengakses maupun membuat konten melakukan aplikasi *Tiktok* tersebut.

b. Penghayatan

Penghayatan dapat berupa pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang diharapkan, kemudian informasi tersebut dipahami dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru bagi individu yang bersangkutan. Penghayatan dalam kebiasaan *Tiktok* berarti meliputi pemahaman dan penyerapan terhadap isi atau konten tersebut, kemudian dijadikan sebagai informasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan oleh individu.

c. Durasi

Durasi merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan perilaku yang menjadi target. Durasi dalam penggunaan aplikasi *Tiktok* berarti lama waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan aplikasi tersebut, seperti membuat video konten kreatif maupun melihat video kreatif dari pengguna *Tiktok* yang lainnya.

d. Frekuensi

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target. Aktivitas kebiasaan *Tiktok* setiap orang berbeda. Tergantung frekuensi atau tingkat keseringan dalam mengakses aplikasi tersebut.

2.2.4 Pengertian Remaja

Menurut Konopka yang dikutip dalam buku Syamsu Yusuf yang berjudul *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* menyatakan bahwa masa remaja meliputi remaja awal yaitu 12 sampai 15 tahun, remaja madya yaitu 15 sampai 18 tahun, dan remaja akhir yaitu 19 sampai 22 tahun. Sementara Salzman berpendapat bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*indenpendence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.⁶³

⁶² Bimowalgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset,1994), 12.

⁶³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 185.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di negara-negara barat istilah remaja lebih dikenal sebagai “*adolescence*” yang berasal dari kata dalam bahasa latin “*adolescere*” (kata bendanya *adolescencia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menuju dewasa.⁶⁴

Batasan usia remaja yang umumnya digunakan oleh para ahli ialah antara usia 12 sampai 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 sampai 15 tahun ialah masa remaja awal, 15 sampai 18 tahun ialah masa remaja pertengahan, dan 18 sampai 21 tahun ialah masa remaja akhir. Sementara itu, Monks, Knoers dan Haditono membagi masa remaja menjadi empat bagian, yaitu 10 sampai 12 tahun ialah masa pra remaja atau pra pubertas, 12 sampai 15 tahun ialah masa remaja awal atau pubertas, 15 sampai 18 tahun ialah masa remaja pertengahan, 18 sampai 21 tahun ialah masa remaja akhir.⁶⁵

Dari pengertian di atas mengenai remaja, maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan anak-anak yang mengalami masa-masa perubahan atau peralihan mulai dari segi fisik dan psikisnya dengan batasan-batasan usia yang ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya perubahan kejiwaan atau psikis tersebut membuat para remaja kebingungan. Hal tersebut dikarenakan mereka mengalami penuh gejolak emosi serta tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat. Adapun remaja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki usia sekitar 12-18 tahun.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural.⁶⁶

Di dalam penelitian kualitatif, memerlukan sebuah landasan yang akan mendasari penelitian agar penelitian yang kita lakukan lebih terarah. Maka dari itu kerangka pikiran ini bertujuan untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian dan penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian

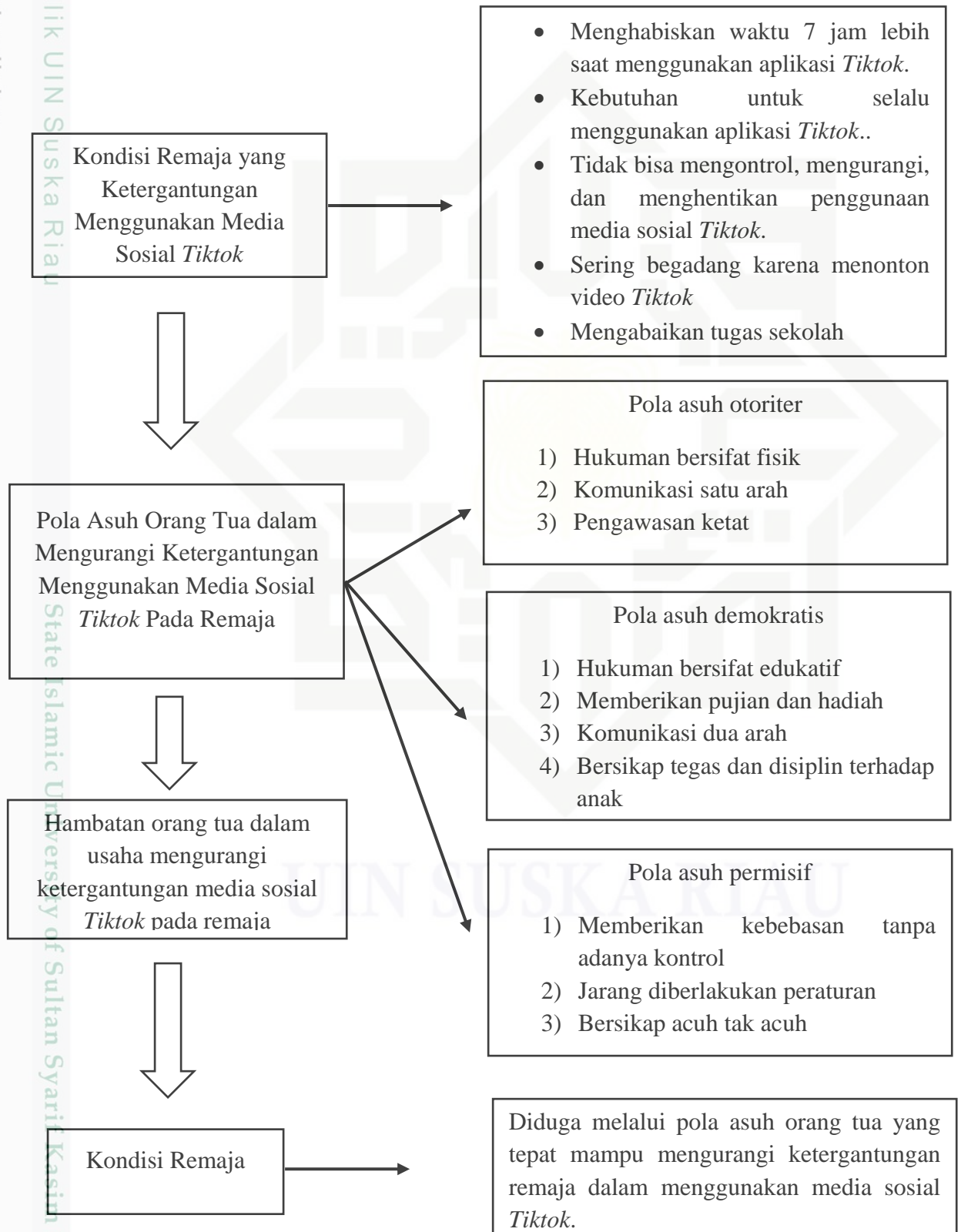
⁶⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 1, 189.

⁶⁵ *Ibid.*, 199.

⁶⁶ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), 58.

ini. Adapun maksud dari kerangka berpikir adalah agar terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima oleh akal.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang didasari pada filsafat postpositivisme atau enterpretif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Penelitian kualitatif merupakan proses mendalami dan memahami maksud dari perilaku individu maupun kelompok, memaparkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.⁶⁷

Ciri-ciri dari penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati mengenai apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Adapun hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kauntitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.⁶⁸

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait dengan masalah-masalah manusia dan sosial, bukan menggambarkan ataupun memaparkan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti menafsirkan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekitar, dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka.⁶⁹

Melalui metode kualitatif ini peneliti dapat menggambarkan apa adanya dengan jelas dan rinci mengenai pola asuh orang tua dalam mengurangi ketergantungan media sosial *Tiktok* pada remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berlokasi di Desa Lalang, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau,

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. 5, 347.

⁶⁸Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, 228-233.

⁶⁹Seto Mulyadi, Heru Basuki Dan Hendro Prabowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), Cet. 1, 49-50.

alasanya adalah karena masih banyak remaja yang kesehariannya dihabiskan hanya dengan menjelajahi dunia maya seperti aplikasi media sosial *Tiktok* di mana dari aktivitas *online* tersebut berpengaruh terhadap kehidupan realita dari remaja tersebut.

2. Waktu penelitian

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian Tahun 2022											
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Pembuatan Proposal (Bab I sampai Bab III)	■											
2	Pengajuan Pembimbing	■											
3	Bimbingan Proposal		■										
4	Pengajuan dan Proses Seminar			■									
5	Seminar Proposal dan Revisi Proposal				■	■	■	■	■	■			
6	Penelitian									■	■	■	

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan semua informasi baik itu berupa benda nyata, abstrak ataupun berupa peristiwa/gejala. Sumber data yang berupa dari bentuk benda nyata antara lain manusia, gedung, air laut, gas. Adapun sumber data yang berupa dari bentuk abstrak seperti perasaan, energi panas, tiupan angin. Dan yang terakhir sumber data sebagai gejala dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

berupa seperti datangnya banjir, terjadinya tsunami, kenakalan remaja, dan lain-lain.⁷⁰

Sumber data penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh. Jika dalam pengumpulan datanya menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau memberikan jawaban terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari hasil wawancara dengan narasumber dan pedoman observasi yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mengurangi ketergantungan media sosial *Tiktok* pada remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang menjadi penunjang sumber utama. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumentasi, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, informan merupakan orang mengetahui dan memahami data ataupun fakta dari objek penelitian.⁷¹

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang bermula dari jumlahnya yang kecil, kemudian membesar. Teknik *Snowball Sampling* bisa diibaratkan seperti bola salju yang menggelinding kemudian lama-lama menjadi besar. Dalam menentukan sampel, langkah pertama yaitu memilih satu atau dua orang yang dirasa mampu memberikan informasi, tetapi apabila peneliti merasa dua orang ini belum lengkap dalam memberikan data yang dibutuhkan, maka peneliti mencari orang lain yang dilihat lebih tahu dan mampu melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.⁷²

Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja yang berusia 12-18 tahun dan remaja yang juga menjadi informan berusia 12-18 tahun.

⁷⁰ Sukandarrumidi dan Haryanto, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), Cet. 2, 20.

⁷¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik , dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 108.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 157.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2
Daftar Informan Penelitian

No	Nama Anak	Ayah/Ibu	Tanggal Lahir
1	Suryani	Mawarni Azwar	02 Februari 2004
2	Deca Malisa Putri	Nurlaili Zamzamel	11 Oktober 2008
3	Ocha Indah Dastari	Dahlia Mardani	09 Desember 2009

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Teknik pengumpulan data melalui observasi merupakan teknik yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau permasalahan yang akan diselidiki yang nantinya dapat bermanfaat bagi hasil penelitian sehingga penelitian yang penulis lakukan tidak menebak-nebak ataupun mereka-reka data yang ada. Hasil dari data observasi berupa deskripsi yang faktual serta terperinci terkait dengan kondisi lapangan, keadaan manusia, dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi.⁷³

Sanafiah Faisal mengelompokkan observasi menjadi tiga bagian yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*).⁷⁴

1) Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas sehari-hari subjek yang sedang diamati atau yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti melaksanakan pengamatan sambil ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, sehingga peneliti bisa ikut merasakan suka dukanya.

2) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam observasi ini, peneliti mengumpulkan data dengan menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam kondisi tertentu peneliti juga tidak berterus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini bertujuan demi

⁷³ R. Rochajat Harum, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007), 65.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 378-380.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghindari jika suatu data yang dibutuhkan merupakan data yang masih dirahasiakan.

3) Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur merupakan observasi yang tidak memiliki persiapan secara terstruktur mengenai apa yang akan diobservasi. Ini dilakukan karena peneliti belum mengetahui secara pasti mengenai apa yang akan diamati.

Data yang diperoleh melalui metode observasi dari penelitian pola asuh orang tua dalam mengurangi ketergantungan media sosial *Tiktok* pada remaja adalah dengan melihat secara langsung mengenai kehidupan sehari-hari yang terjadi pada orang tua dan remaja yang ada di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dalam teknik wawancara terdapat interaksi komunikasi atau percakapan antara dua orang yang berperan sebagai pewawancara dan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari yang diwawacarai. Wawancara juga bisa dikatakan sebagai usaha untuk menggali lebih lebih dalam mengenai sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya.⁷⁵

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan melakukan proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan sebagai usaha untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu juga bisa digunakan apabila peneliti ingin mengetahui informasi-informasi dari responden lebih mendalam.⁷⁶

Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara dalam keadaan tatap muka, atau jika keadaan tidak mendukung bisa dilakukan melalui telepon.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu catatan peristiwa yang ada pada masa lampau. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara akan

⁷⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. 6, 129.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 384-385.



dirasa lebih kredibel apabila disertai dengan sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.⁷⁷

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Tetapi juga ada sumber yang bukan berasal dari manusia (*non-human resources*) seperti dokumen, foto, dan bahan statistic.⁷⁸

3.6 Validitas Data

Validitas data merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan setelah melewati tahap pengumpulan data yang bertujuan untuk menjaga keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, untuk itu digunakan uji validitas data melalui metode triangulasi. Validitas data bisa juga disebut sebagai keabsahan data sehingga instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian bisa dikatakan akurat dan dapat dipercaya.

Untuk mendapatkan mendapatkan tingkat kepercayaan dan kebenaran dari hasil penelitian, ada beberapa cara yang bisa dilakukan salah satunya dengan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri bertujuan untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, antara hasil dua peneliti atau lebih serta membandingkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁹

Dalam penelitian kualitatif, hasil temuan atau data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁸⁰

Triangulasi dapat dikatakan sebagai upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data mengenai berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa peneliti dapat melakukan *check* dan *recheck* dengan cara membandingkan.⁸¹

3.7 Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari serta menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, ataupun bahan-bahan lain secara terstruktur

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.*, 396.

⁷⁸ R. Rochajat Harum, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, 71.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 397.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 432

⁸¹ Lexy J. Maleong, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar dapat mudah dipahami, dan hasil penelitiannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸² Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan mencari tema dan polanya serta membuang hal atau data yang tidak diperlukan.
- b. Penyajian data setelah data dikumpulkan dan direduksi kemudian data disajikan, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Kesimpulan yang berisi jawaban dari pertanyaan yang ada di rumusan masalah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Penelitian deskriptif sendiri digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan suatu gejala ataupun peristiwa yang ada di lapangan. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, maka dalam melakukan proses analisis data peneliti tidak menggunakan uji statistik melainkan non statistik sesuai dengan cara mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Selanjutnya mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang nantinya bisa dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 401.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Nama Desa : Desa Lalang

Kecamatan : Sungai Apit

Kabupaten : Siak

Provinsi : Riau

4.2 Sejarah Singkat Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

Desa lalang yang biasa disebut kampung Lalang oleh masyarakat lokal merupakan salah satu bagian wilayah dari Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Riau, Indonesia. Desa yang dipimpin oleh Fatahul Khairil ini adalah salah satu desa yang kaya akan hasil buminya seperti sawit dan karet, tetapi desa ini sangat terkenal dengan hasil duriannya. Mayoritas penduduk Desa Lalang berasal dari suku Melayu dan masyarakat di sini rata-rata menggunakan bahasa Melayu dalam bersosialisasi. Secara geografis Desa Lalang berbatasan dengan:

1. Sebelah utara dengan Desa Kayu Ara
2. Sebelah selatan dengan Desa Bunsur
3. Sebelah timur dengan Desa Selat Lalang
4. Sebelah barat dengan Desa Teluk Masjid

Secara geografis Desa Lalang merupakan daerah yang cukup strategis dan mudah dijangkau karena akses jalan untuk menuju desa tersebut sudah banyak mengalami kemajuan. Dalam hal ekonomi, Desa Lalang merupakan salah satu wilayah yang kaya akan sumber daya alamnya di mana mayoritas penduduknya adalah petani karet dan kelapa sawit. Karena sebagian wilayah Desa Lalang memiliki kawasan gambut yang cocok untuk jenis tanaman nenas masyarakat pun mulai mencoba bertanam nenas.

4.3 Jumlah Penduduk

Perkembangan penduduk di Desa Lalang bisa dikatakan seimbang dengan terjadinya pertumbuhan penduduk yang tidak terlalu cepat. Untuk melihat jumlah penduduk yang ada di Desa Lalang berdasarkan tingkat umur bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	717
2	Perempuan	669
	Total	1.386

Tabel 4.2

No	Tingkat Umur Penduduk	Jumlah
1	0 – 9 Tahun	148
2	10 – 19 Tahun	262
3	20 – 29 Tahun	229
4	30 – 39 Tahun	239
5	40 – 49 Tahun	191
6	50 – 59 Tahun	141
7	60 – 69 Tahun	116
8	70 – 79 Tahun	36
9	80 – 89 Tahun	24
	Total	1.386

4.4 Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang cukup penting dalam kehidupan bermasyarakat karena dengan pendidikan masyarakat bisa menentukan maju atau tidaknya suatu desa. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Lalang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3

Klasifikasi Penduduk Desa Lalang Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	361
2	Belum Tamat SD/Sederajat	185
3	Tamat SD/Sederajat	373
4	SLTP/Sederajat	177
5	SLTA/Sederajat	237
6	Diploma I/II	21
7	Diploma IV/Strata I	18
8	Diploma III/Sarjana Muda	14
	Total	1.386

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam usaha memudahkan masyarakat dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Lalang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Perpustakaan Desa	1
2	PAUD	1
3	TK	2
4	SD	3
5	SMP	1
6	SMA	1
7	Masjid	4
8	Mushola	3
9	Balai Pertemuan	1
10	Pasar Desa	1
11	Puskesmas Pembantu	1
12	UKBM (Posyandu, Polindes)	3
	Total	22

4.5 Kondisi Kehidupan Beragama

Agama merupakan pondasi penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya agama masyarakat akan hidup damai dan tentram. Mayoritas penduduk Desa Lalang memeluk agama Islam. Berikut klasifikasi penduduk Desa Lalang berdasarkan agama dan penganutnya:

Tabel 4.5

No	Jenis Agama	Jumlah Penganut
1	Islam	1.351
2	Kristen	3
3	Budha	32
4	Hindu	-
5	Konghucu	-
	Total	1.386

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata penduduk Desa Lalang memeluk agama Islam dan hanya sebagian kecil penduduk yang beragama Kristen dan Budha.

4.6 Kondisi Sosial Ekonomi

Penduduk Desa Lalang memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Adapun jenis pekerjaan yang ada di Desa Lalang:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 4.6

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani/Pekebun	145
2	Wiraswasta	130
3	Guru	11
4	Karyawan Swasta	44
5	Karyawanan Honorer	14
6	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	9
7	Perawat	1
8	Buruh Harian Lepas	68
9	Nelayan/Perikanan	17
10	Buruh Tani/Perkebunan	4
11	Sopir	2
12	Penata Rias	2
	Total	447

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk di Desa Lalang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani atau pekebun, wiraswasta, dan buruh harian lepas.

4.7 Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Kampung Tugas dan Wewenang

Kepala kampung mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Kampung mempunyai wewenang :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan kampung berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPKAM.
- b. Mengajukan rancangan peraturan kampung.
- c. Menetapkan peraturan kampung yang telah mendapat persetujuan bersama BPKAM.
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBKAM untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPKAM.
- e. Membina kehidupan masyarakat kampung.
- f. Membina perekonomian kampung.
- g. Mengkoordinasikan pembangunan kampung secara partisipatif.
- h. Mewakili kampungnya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

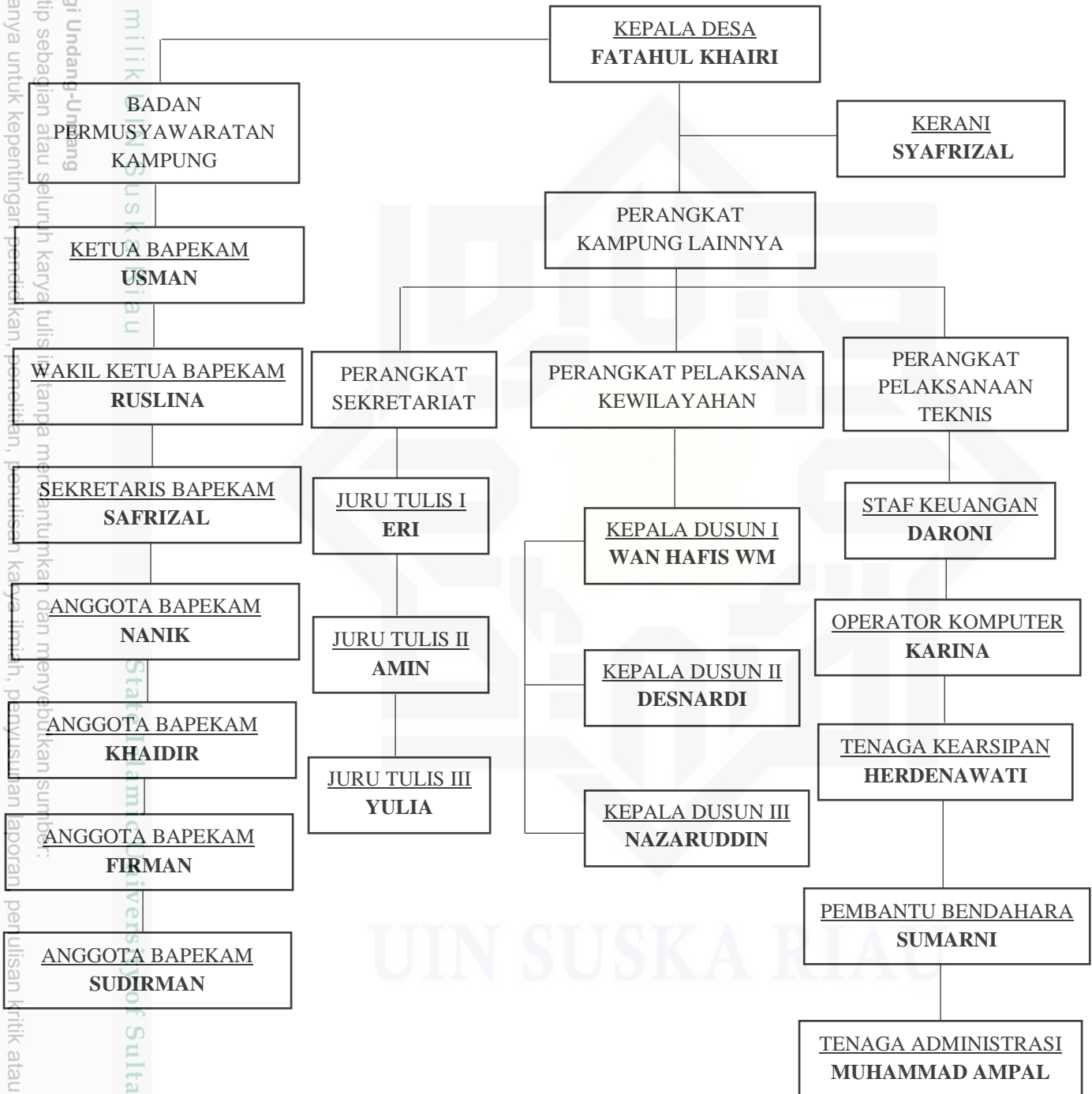
4.8 Strktur Organisasi Desa

Struktur organisasi Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.1

**STRUKTUR PEMERINTAHAN KAMPUNG LALANG
KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa merantarkannya dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Statistik Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Pola Asuh Orang Tua dalam Mengurangi Ketergantungan Media Sosial *Tiktok* Pada Remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pola asuh yang digunakan orang tua dalam mengurangi ketergantungan media sosial *Tiktok* pada remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak adalah pertama, pola asuh otoriter orang tua dalam memberikan hukuman yang bersifat fisik untuk mengontrol perilaku dan aktivitas anak, melakukan komunikasi satu arah, dan memberikan pengawasan serta pengendalian yang ketat saat anak menggunakan aplikasi media sosial *Tiktok*. Kedua, pola asuh demokratis orang tua dalam memberikan hukuman yang bersifat edukatif, memberikan pujian dan hadiah saat anak mampu mematuhi aturan penggunaan aplikasi *Tiktok* serta orang tua bersikap tegas dan disiplin terhadap anak.
- b. Adapun beberapa yang menghambat orang tua dalam usaha mengurangi ketergantungan media sosial *Tiktok* pada remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak yaitu kesibukan orang tua yang bekerja mengakibatkan mereka susah untuk membagi waktu antara kesibukan bekerja dan mengawasi anak saat menggunakan aplikasi *Tiktok* sehingga membuat mereka tidak dapat setiap saat memantau anak ketika menggunakan aplikasi media sosial *Tiktok*.

6.2 Saran

Pada akhir penulisan ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam mengurangi ketergantungan media sosial *Tiktok* pada remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, yaitu :

- a. Diharapkan kepada orang tua untuk selalu mengawasi dan mendampingi anaknya saat mengakses aplikasi media sosial *Tiktok*, karena orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, peran tersebut dapat dimulai dari memilihkan anak jenis-jenis video yang dapat bermanfaat bagi mereka, kemudian memberikan batasan waktu dalam menggunakan *Gadget*.
- b. Orang tua meluangkan waktu yang cukup dan berkumpul dengan keluarga agar anak merasa mendapat kasih sayang dan perhatian yang

cukup sehingga fokus anak dari penggunaan aplikasi media sosial *Tiktok* bisa teralihkan.

- c. Kepada orang tua harus lebih lagi memperhatikan anak khususnya dalam penggunaan aplikasi media sosial *Tiktok*. Orang tua hendaknya menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menjadi contoh serta tauladan yang baik bagi anak-anaknya dengan mengurangi penggunaan *Gadget* di depan anak terutama pada penggunaan aplikasi media sosial *Tiktok*. Selain itu orang tua hendaknya selalu mengingatkan dan memberi bimbingan serta arahan kepada anak, supaya anak terhindar dari perilaku yang menyimpang dari aturan atau norma-norma yang berlaku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. 2017. “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 7, No. 1. DOI: <https://tinyurl.com/26ef5tn6>
- Baharuddin. 2019. “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya”. *Jurnal Al-Ijtimaayah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 5, No. 1. DOI: <https://tinyurl.com/y6w5fktf>
- Batoebara, Maria Ulfa. 2020. “Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan atau Kebodohan”. *Jurnal Network Media*. Vol. 3, No. 2. DOI: <https://tinyurl.com/muutsuku>
- Bimowalgito. 1994. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 1.
- Gunarsa, Singgih D, dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2012. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Harum, R. Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Hasibolan, Togi Prima, Rezki Pratami, dan Umamah Wahid. 2020. “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 5, No. 1. DOI: <https://tinyurl.com/yc6zrvk3>
- Hasibuan, Lynda. 2022. *Google Lawan Tiktok Via Youtube, Luncurkan Fitur Video Pendek*, CNBC Indonesia, <https://m5.gs/V2ZwN2>
- Hepilita, Yohana dan Agripina Aprililian Gantas. 2018. “Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Anak Usia 12 Sampai 14 Tahun Di SMP Negeri 1 Langke Rembong”. *Jurnal Wawasan Kesehatan*. Vol. 3, No. 2. DOI: <https://tinyurl.com/kjbyu6x2>
- Hidayatuladkia, Shella Tasya, Mohammad Kanzunudin dan Sekar Dwi Ardianti. 2021. “Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 5, No. 3. DOI: <https://tinyurl.com/yrfp5r94>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- © Paksi Cipta MIAK UIN Suska Riau
Ste Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Hurlock, Elizabeth, B. 1995. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Erlangga
- Idris, Zahara, dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jalaluddin. 2018. *Psikologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Komsi, Dwi Noviana, IM. Hambali, dan M ramli. 2018. “Kontribusi Pola Asuh Orangtua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa”. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*. Vol. 1, No. 1. DOI: <https://tinyurl.com/3uchukab>
- Lestari, Sri. 2021. *Psikologi Keluarga Penanaman Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, Cet. 6.
- Maleong, Lexy J. 2000. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu. 2021. “Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado”. *Jurnal Ilmiah Society*. Vol. 1, No. 1. DOI : <https://tinyurl.com/2yn3f8aa>
- Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyadi, Seto, Heru Basuki Dan Hendro Prabowo. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, Cet. 1.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosiotekhnologi*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Pata, Ardenal, Aspin dan Yuliastri Ambar Pambudhi. 2021. “Kontrol Diri Siswa Terhadap Kecanduan Media Sosial”. *Jurnal Sublimapsi*. Vol. 2, No. 2. DOI: <https://tinyurl.com/msnyvdt>
- Puspitasari, Anjani, dan Mulia Marita Lasutri Tama. 2021. “Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Tiktok Pada Komunitas Remaja Di Seberang Ulu 2 Palembang”. *Jurnal Ilmiah Psyche*. Vol. 15, No. 2. DOI: <https://rb.gy/mkkrml>
- Rachmawati, Diana. 2015. *Hubungan Kecanduan Internet Terhadap Interaksi Sosial Remaja*. Surabaya: UNAIR.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2020. *Al-Qur'an Hafalan*. Bandung: Cordoba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, Cet. 6.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. 2.
- Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, Cet. 5.
- Sukandarrumidi dan Haryanto. 2014. *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cet. 2.
- Tridhonanto, Al dan Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yusuf, Syamsu. 2019. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN I
INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan data
<p>Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengurangi Ketergantungan Media Sosial Tiktok Pada Remaja Di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak</p>	<p><i>Pola Asuh Orang Tua</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pola Asuh Otoriter Orang Tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pengawasan terhadap tingkah laku anak yang sangat ketat. • Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak. • Orang tua membuat aturan dalam mengasuh anaknya dan peraturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak. • Orang tua suka memberi hukuman jika anak berperilaku tidak sesuai dengan yang diharapkan. Biasanya hukuman yang 	<p>Wawancara</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<ul style="list-style-type: none"> • Pola Asuh Demokratis Orang Tua 	<p>diberikan orang tua bersifat fisik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak. • Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk. • Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan yang selalu disertai dengan kontrol dan bimbingan dari orang tua. • Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak. • Orang tua suka memberikan pujian dan hadiah apabila anak bertindak sesuai arahan dari orang tua. • Orang tua 	
--	--	--	---	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<ul style="list-style-type: none"> • Pola Asuh Permisif Orang Tua 	<p>melibatkan anak dalam membuat keputusan. Dan pola asuh ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya. • Orang tua kurang memperhatikan kondisi dan kebutuhan anak. • Orang tua jarang sekali melakukan komunikasi. Dengan anaknya. • Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan dari orang tua. 	
--	--	--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p><i>Ketertangungan Media Sosial Tiktok Pada Remaja</i></p>	<p>Ketertangungan Aplikasi Media Sosial Tiktok</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakses media sosial Tiktok lebih dari 6 jam sehari • Kesehariannya dipenuhi dengan mengakses media sosial Tiktok • Sering bergadang menghabiskan waktu karena mengakses media sosial Tiktok • Mengabaikan teman dan keluarga saat menggunakan media sosial Tiktok sehingga sosialisasinya terganggu • Melalaikan kewajiban personal misalnya dalam membuat tugas • Merasa gelisah saat tidak bisa mengakses media sosial Tiktok 	<p>Wawancara</p>
--	--	---	------------------



INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA DI DESA LALANG KECAMATAN SUNGAI APIT

KABUPATEN SIAK

Judul Penelitian : Pola Asuh Orang Tua dalam Mengurangi Ketergantungan Media Sosial *Tiktok* Pada Remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

Nama :

Hari/Tanggal Wawancara :

1. Apakah ibu tahu tentang aplikasi media sosial *Tiktok*?
2. Apakah ibu memiliki anak remaja yang suka bermain aplikasi media sosial *Tiktok*?
3. Apakah ibu memberikan kebebasan kepada remaja dalam menggunakan aplikasi media sosial *Tiktok*?
4. Apakah ibu memberikan pengawasan yang ketat terhadap remaja yang menggunakan aplikasi media sosial *Tiktok*?
5. Bagaimana bentuk pengontrolan dan pengawasan yang ibu berikan saat remaja yang lebih banyak menghabiskan waktunya di media sosial *Tiktok*?
6. Apakah ibu menerapkan peraturan dan hukuman dalam usaha mengurangi ketergantungan media sosial *Tiktok* pada remaja?
7. Lalu seperti apa peraturan yang ibu terapkan kepada remaja untuk mengontrol mereka dalam menggunakan media sosial *Tiktok*?
8. Apakah ibu sering memberikan hukuman fisik pada remaja dalam upaya mengontrol mereka dalam menggunakan aplikasi media sosial *Tiktok*?
9. Dalam usaha mengurangi ketergantungan remaja dalam menggunakan aplikasi *Tiktok* apakah ibu menuntut remaja untuk menuruti kehendak ataupun peraturan yang ibu buat tanpa memperdulikan keinginan dan pendapat mereka?
10. Apakah ibu memberikan kesempatan pada remaja untuk mengemukakan pendapatnya mengenai peraturan yang ibu terapkan dalam mengontrol aktivitas mereka saat menggunakan aplikasi *Tiktok*?
11. Apakah ibu selalu memberikan hadiah dan pujian saat remaja mampu mematuhi aturan yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi media sosial *Tiktok*?
12. Bagaimana cara ibu melakukan komunikasi dengan remaja dalam upaya menasehati dan mengontrol tingkah laku mereka saat mengakses aplikasi media sosial *Tiktok*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Apakah ibu memberikan kebebasan kepada remaja dalam menggunakan aplikasi media sosial *Tiktok* ?
14. Apakah ibu pernah memberikan penjelasan tentang dampak positif dan negatif dalam menggunakan aplikasi media sosial *Tiktok* kepada remaja?
15. Apakah ibu bersikap acuh tak acuh saat melihat remaja sering menghabiskan waktunya dengan aplikasi media sosial *Tiktok*?
16. Lalu seperti apa metode yang ibu lakukan untuk mengurangi durasi penggunaan media sosial *Tiktok* pada remaja?
17. Apa-apa saja kegiatan yang ibu berikan kepada remaja untuk mengalihkan perhatian mereka dari aktivitas bermain aplikasi media sosial *Tiktok*?
18. Bagaimana cara ibu menjadikan diri ibu sebagai panutan atau sosok yang patut dicontoh oleh remaja agar mereka bisa mengurangi penggunaan aplikasi media sosial *Tiktok*?
19. Lalu apa saja kendala-kendala yang ibu temui dalam upaya mengurangi ketergantungan menggunakan aplikasi media sosial *Tiktok* pada remaja?



**INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK REMAJA YANG
KETERGANTUNGAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DI DESA LALANG
KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK**

Judul Penelitian :Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengurangi Ketergantungan Media Sosial Tiktok Pada Remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

Nama :

Hari/tanggal :

1. Apakah kamu menggunakan aplikasi media sosial *Tiktok* ?
2. Berapa jam dalam sehari kamu menggunakan aplikasi media sosial *Tiktok* ?
3. Apakah kamu sering bergadang karena keasyikan menggunakan aplikasi media sosial *Tiktok* ?
4. Apakah kamu sering mengabaikan keluarga dan teman kamu saat mengakses aplikasi media sosial *Tiktok* ?
5. Apakah saat sedang menggunakan media sosial *Tiktok* membuat kamu menjadi malas mengerjakan aktivitas lain seperti membuat tugas sekolah?
6. Apakah kamu merasa puas apabila banyak menghabiskan waktu dengan aplikasi media sosial *Tiktok* ?
7. Apakah kamu tetap menggunakan aplikasi media sosial *Tiktok* walaupun kamu menyadari telah terjadi masalah pada diri kamu karena aplikasi tersebut?
8. Apakah kamu merasa gelisah saat tidak bisa mengakses aplikasi media sosial *Tiktok* ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dengan Ibu Mawarni sebagai orang tua remaja dan wawancara dengan Suryani sebagai remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dengan Ibu Dahlia sebagai orang tua remaja dan wawancara dengan Ocha sebagai remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak



Wawancara dengan Ibu Nurlaili sebagai orang tua remaja dan wawancara dengan Deca sebagai remaja di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Kelurahan Lalang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Site Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIOGRAFI PENULIS



DEBI OLTARI, biasa dipanggil Debi, lahir di Desa Lalang, pada tanggal 14 Oktober 1999. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga (3) bersaudara. Ayah bernama **Tri Salman** dan Ibu bernama **Roslaini**. Memiliki 2 kakak laki-laki yang bernama **Ade Admiral** dan **Doni Gustiawan**.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 020 Lalang, dan penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Sungai Apit, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Sungai Apit. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pada tahun 2022 penulis melakukan penelitian di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dengan judul penelitian **“POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGURANGI KETERGANTUNGAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK* PADA REMAJA DI DESA LALANG KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK”**, dibawah bimbingan Bapak **Dr. Yasril Yazid, MIS**.

Alhamdulillah pada tanggal 28 Desember 2022 penulis berhasil memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada sidang Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.